



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**



**ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Satuan Kerja Universitas Andalas)**

Oleh:

SITI RIMA MENTARI

1610536039

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi*

PADANG

2019

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa :

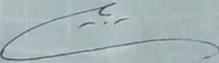
Nama : Siti Rima Mentari
No.BP : 11610536039
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Akuntansi
Judul : ANALISIS EFESIENSI DAN EFEKTIVITAS
PENGELOLAAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada
Satuan Kerja Universitas Andalas)

Telah diuji dan disetujui skripsi ini melalui ujian komprehensif yang diadakan pada tanggal 22 Oktober 2019 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

Ketua Program Studi Akuntansi
Reguler Mandiri


Dra. Warnida, MM,Ak.CA
NIP. 196511181992032003

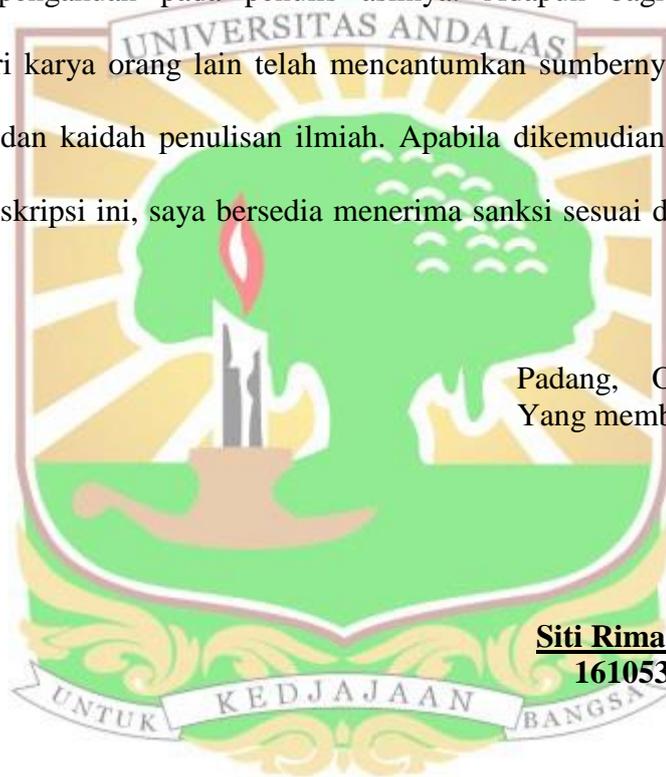
Padang, Oktober 2019
Pembimbing Skripsi


Dr. Suhairi, SE,M.Si,Akt
NIP. 196012211987021002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS EFESIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN** (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Universitas Andalas). Merupakan hasil karya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Padang, Oktober 2019
Yang memberi pernyataan



Siti Rima Mentari
1610536039

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbilalamin, penulis ucapkan atas kemudahan yang ALLAH SWT kirimkan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN** (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Universitas Andalas). Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moral maupun materil. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT berkat Rahmat, Karunia dan Hidayah Nya penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Untuk kedua orang tuaku tercinta mama dan papa, yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil dan telah memberikan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, serta kepada adikku Theguh Octario, dan Muhammad Adilko yang selalu membantu penulis dalam memenuhi setiap urusan.
3. Orang yang istimewa dalam hidupku Suami tercinta Benny Wahyudi, S.Kom., M.Kom yang sangat mendorong penulis untuk terus berusaha dalam menyelesaikan Skripsi ini demi terwujudnya cita-cita untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Andalas.
4. Bapak Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
5. Bapak Dr. Rahmat Febrianto, SE, M.Si, Ak selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

6. Ibu Dra. Warnida, MM, Ak.CA selaku ketua Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Reguler Mandiri Jati.
7. Dr. Suhairi., S.E.,M.Si.,AK.,CA selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Suhairi., S.E.,M.Si.,Ak dan Bapak Dr. Fauzan Misra, SE.,M.Sc.,Ak., CA selaku tim penguji.
9. Pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yaitu Bapak Defriman Djafri, Bapak Aria Gusti, Bapak Arinal, dan Bapak Daswendi, yang telah mengizinkan penulis untuk melanjutkan studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
10. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh karyawan/ti Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
11. Patner kerja yang selalu menyemangati penulis semasa kuliah, terutama patner kerja financial Ibuk Nurwilis (Tek Nur), bg M. Zuhri, SE (Bang Ai), Bg Rion Purnomo SH (Bg Rion) dan Kak Vannessa Astot, SE (Kak Vanes)
12. Rekan-rekan mahasiswa senasib dan seperjuangan angkatan 2016 intake S1 Akuntansi Universitas Andalas yang telah memberikan bantuan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
13. Dan untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam kelancaran proses pembuatan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Terima kasih atas semua doa yang diberikan dan segala kritikan serta saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 2019

Penulis

	No Alumni Universitas	SITI RIMA MENTARI	No Alumni Fakultas
	<p>BIODATA</p> <p>a). Tempat/Tgl Lahir : Bukittingg /10 Maret 1993 , b). Nama Orang Tua: Erijon dan Helma Hanum c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan: Akuntansi e). No.Bp : 1610536039 f). Tanggal Lulus : 22 Oktober 2019 g). Predikat lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3,10 i). Lama Studi : 3 Tahun 3 Bulan j). Alamat Orang Tua : Komplek Villa Bukit Indah Block B.29 Limau Manis</p>		



UNIVERSITAS ANDALAS

ANALYSIS OF EFFICIENCY AND EFFECTIVENESS OF FINANCIAL MANAGEMENT
(Case Study in Andalas University)

Essay by : Siti Rima Mentari
 Essay advisor : Dr. Suhairi, SE,M.Si,Akt

ABSTRACT

The purpose of this research is to know efficiency and effectiveness of the financial management of Andalas University. The efficiency of the realization of the use of the budget can be seen from the realization of the budget issued to graduates that can be produced by Andalas University during 2018. The effectiveness of the budget realization can be seen from the budget that has been made in the RKAKL with the realization budget for Andalas University operations during 2018. This research is a qualitative research with a descriptive design.

The results of this study indicate that Andalas University EfesiensI in the use of funds when compared with graduates produced. The highest budget realization per student is dominated by exact students, precisely Engineering students. But in terms of effectiveness Realization of the Andalas University RKAKL 2018 budget is not effective in its operations, it can be seen in the realization of each unit in Andalas University. This certainly has several factors that influence it.

Keywords: Financial Management, Realization, Graduates during 2018, Percentage of funds used.

ANALISI EFESIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Satuan Kerja Universitas Andalas)

Skripsi Oleh : Siti Rima Mentari
Pembimbing : Dr. Suhairi, SE,M.Si,Akt

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas pengelolaan keuangan Universitas Andalas. Efisiensi realisasi penggunaan anggaran dapat dilihat dari realisasi anggaran yang dikeluarkan terhadap lulusan yang dapat dihasilkan Universitas Andalas selama tahun 2018. Efektifitas realisasi anggarannya dapat di lihat dari anggran yang telah di buat dalam RKAKL dengan realisasi anggran untuk operasional Universitas Andalas selama tahun 2018 . Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Universitas Andalas Efesien dalam penggunaan dana jika dibandingkan dengan lulusan yang dihasilkan. Realisasi anggaran belanja per mahasiswa tertinggi di dominasi oleh mahasiswa eksakta tepatnya mahasiswa Teknik. Tetapi dari segi efektifitas Realisasi anggaran RKAKL Universitas Andalas Tahun 2018 tidak efektif dalam operasionalnya, dapat terlihat pada realisasi setiap unit yang ada pada Universitas Andalas. Hal ini tentu memiliki beberapa faktor yang memengaruhinya.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Realisasi , Lulusan selama Tahun 2018, Presentase penggunaan dana.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Oktober 2019, dengan penguji :

Tanda Tangan		
Nama Terang	<u>Dr. Suhairi, SE,M.Si,Akt</u>	Dr. Fauzan Misra, SE.,M.Sc.,Ak., CA

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi

Reguler Mandiri:

Dra. Warnida, MM,Ak,CA

NIP: 196511181992032003

_____ **Tanda Tangan**

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Kinerja Organisasi	6
2.1.1 Pengertian Kinerja	6
2.1.2 Pengertian Organisasi.....	7
2.1.3 Pengertian Kinerja Organisasi	8

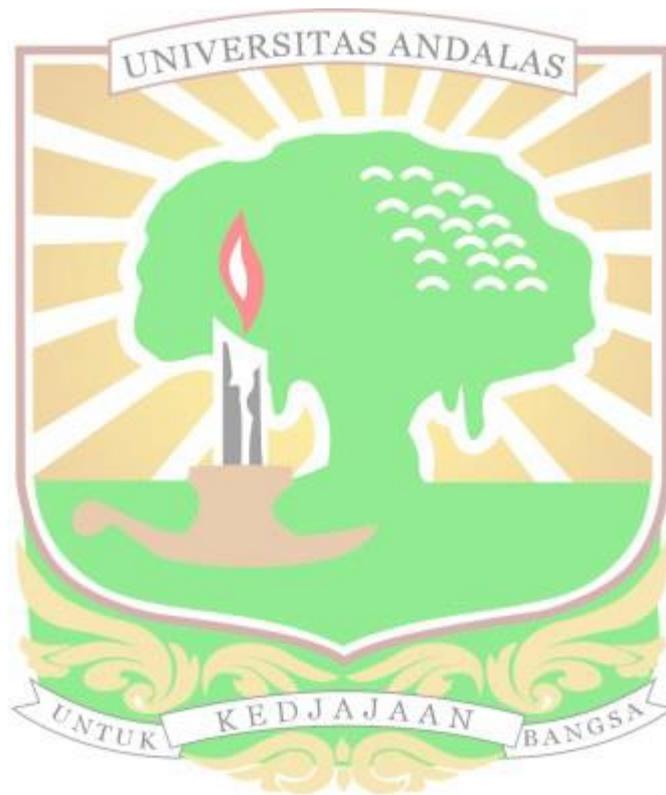
2.2 Pengukuran Kinerja	12
2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	14
2.4 Pemerintahan di Indonesia	15
2.4.1 Pengertian Pemerintaham	16
2.5 Badan Layanan Umum (BLU)	18
2.5.1 Sejarah BLU	18
2.5.2 Tujuan Badan Layanan Umum (BLU)	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Data dan Jenis Dara	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Universitas Andalas	29
4.1.1 Sejarah Umum Universitas Andalas	29
4.1.2 Visi	31
4.1.3 Misi	31
4.2 Efisiensi dan Efektivitas	
4.2.1 Pengertian Efisiensi	33
4.2.2 Pengertian Efektivitas	43

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	54
5.2 Implikasi Penelitian	54
5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian	55
5.3.1 Keterbatasan Penelitian	55
5.3.2 Saran Penelitian	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Penerimaan Universitas Andalas Tahun 2018	35
Tabel 4.2 Tabel Ketetapan Sharing fee Universitas Andalas	36
Tabel 4.3 Tabel Realisasi Pagu Berdasarkan Penerimaan Universitas Andalas Tahun 2018	37
Tabel 4.4 Tabel Mahasiswa Lulus Tahun 2018	39
Tabel 4.5 Tabel Perhitungan Penggunaan Dana yang di Butuhkan Per Mahasiswa Selama Tahun 2018	41
Tabel 4.6 Tabel Kriteria Kinerja Keuangan (Efektifitas)	47
Tabel 4.7 Tabel Realisasi Anggaran Tahun 2018.....	48
Tabel 4.8 Tabel Perhitungan Presentase Efektifitas Universitas Andalas Tahun 2018.....	50
Tabel 4.9 Tabel jumlah Mahasiswa Lulus Tahun 2018.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Layanan Umum, yang selanjutnya disebut BLU, adalah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, yang selanjutnya disebut PPK-BLU, adalah pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum di ubah Nomor 74 Tahun 2012 sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan negara pada umumnya. Pengelolaan keuangan meliputi keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan. BLU bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan yang sehat.

Dalam Rangka pertanggungjawaban atas anggaran yang dilakukan secara ekonomi, prinsip efisiensi dan efektivitas hendaknya dapat diterapkan guna kelancaran proses pertanggungjawaban atas anggaran yang digunakan. Efisiensi berarti penggunaan dana berdaya guna tinggi artinya dapat menghasilkan output yang maksimal.(penggunaan dana secara minimum). Efektivitas berarti penggunaan anggaran sesuai dengan tujuan dan target yang telah dibuat sebelumnya oleh fakultas.

Realisasi anggaran pada 24 unit yang ada pada 24 Unit bagian di Unand presentase realisasi anggarannya sangat berbeda-beda. Perbedaan ini tentunya tergantung pengelolaan keuangan fakultas dan system realisasi anggaran yang telah diperhitungkan sebelumnya, jikalau ada yang memiliki realisasi sangat jauh signifikan dari anggaran yang telah ditetapkan berarti ada system pengelolaan keuangan yang salah terhadap kegiatan.

Pada presentase realisasi anggaran masing-masing unit terdapat perberdaan yang signifikan, Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui presentase kenaikan realisasi anggaran pada unit bagian yang ada di Unand selama tahun 2017 dan 2018. Hal ini Tentunya di dukung oleh pengelolaan keuangan pada masing-masing unit harus dapat terintegrasi sebagaimana telah ada pada rincian anggaran.

Dalam pelaksanaan realisasi anggaran acuan umum dari rencana anggaran harus dapat terealisasi secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan keuangan dan indikasi yang terdapat pada kegiatan transaksi belanja negara. Dalam rangka pertanggung jawaban pengelola keuangan fakultas harus

dapat mengoptimalkan anggaran yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk kelancaran realisasi anggaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan mengingat pentingnya pertanggungjawaban realisasi anggaran di Universitas Andalas agar laporan yang dihasilkan dapat menggambarkan tingkat realisasi yang sesuai dengan acuan dan kebijakan dalam pengelolaan keuangan maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN STUDI KASUS PADA SATUAN KERJA UNIVERSITAS ANDALAS”.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan Masalah Yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat Efisiensi Pengelola Keuangan terhadap Lulusan yang dihasilkan pada Satuan Kerja Universitas Andalas Tahun 2018 ?
2. Bagaimana Tingkat Efektivitas Pengelola Keuangan terhadap Lulusan yang dihasilkan pada Satuan Kerja Universitas Andalas Tahun 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

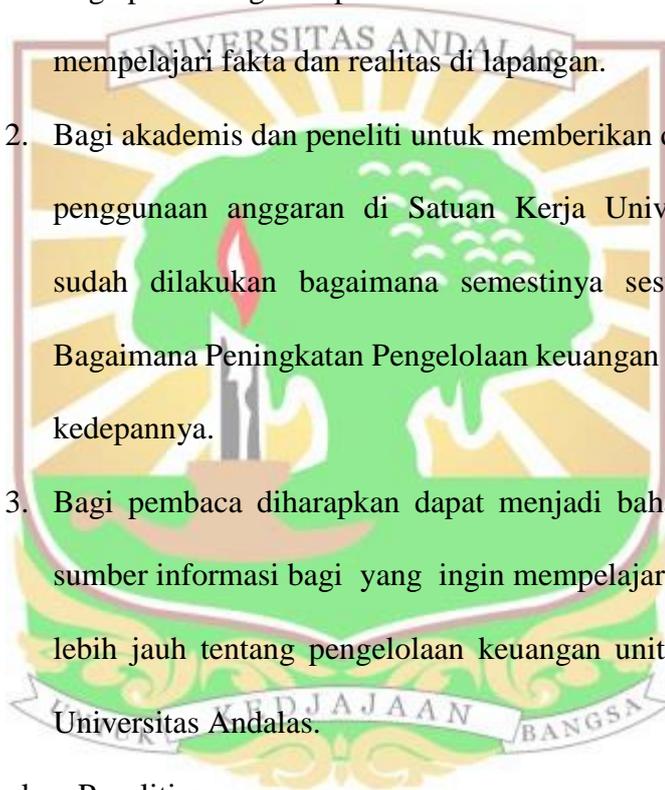
1. Untuk Menganalisis Efisiensi Pengelolaan Keuangan terhadap Lulusan yang dihasilkan pada Satuan Kerja Universitas Andalas 2018 ?

2. Untuk Menganalisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan terhadap Lulusan yang dihasilkan pada Satuan Kerja Universitas Andalas Tahun 2018 ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis peroleh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis agar dapat menambah wawasan penulis dengan mempelajari fakta dan realitas di lapangan.
2. Bagi akademis dan peneliti untuk memberikan dan menjelaskan penggunaan anggaran di Satuan Kerja Universitas Andalas sudah dilakukan bagaimana semestinya sesuai aturan dan Bagaimana Peningkatan Pengelolaan keuangan untuk lebih baik kedepannya.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau sumber informasi bagi yang ingin mempelajari dan membahas lebih jauh tentang pengelolaan keuangan unit yang ada pada Universitas Andalas.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dikarenakan luasnya pembahasan mengenai pengelola keuangan , maka disini penulis melakukan pembatasan lingkup penelitian yaitu pada Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan terhadap Lulusan yang dihasilkan pada Satuan Kerja Universitas Andalas Tahun 2018 ?

Penulis juga melakukan pembatasan dalam pelaksanaan Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan terhadap Lulusan yang dihasilkan

pada Satuan Kerja Universitas Andalas Tahun 2018 berdasarkan realisasi anggaran dari seluruh unit dan lulusan yang dihasilkan di satuan kerja Universitas Andalas.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- I BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.
- II BAB II Tinjauan Pustaka, menguraikan tentang tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.
- III BAB III Metode Penelitian, menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan metode pengolahan data.
- IV BAB IV Hasil dan Pembahasan, menguraikan tentang gambaran umum Satker Universitas Andalas, pengelolaan keuangan pada Satker Universitas Andalas, pengolahan data, dan pembahasan.
- V BAB V Penutup, memuat kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kinerja Organisasi

2.1.1 Pengertian Kinerja

Dalam bahasa Inggris istilah kinerja adalah performance. Performance merupakan kata benda. Pada kata “thing done” (hasil yang telah selesai pengerjaannya). Oleh sebab itu Performance atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkut-paut secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Menurut Sedarmayanti, mengartikan kinerja adalah, “Kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja” (Sedarmayanti, 2001: 50). Setiap individu atau organisasi tentu memiliki tujuan yang akan dicapai dengan menetapkan target atau sasaran. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja. Seperti yang diungkapkan oleh Rivai yang mengartikan kinerja sebagai:

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati Bersama Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik dan non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (per-individu) dan kinerja organisasi. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut (Bastian, 2001:329).

Hal ini berarti bahwa, kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kinerja merupakan hasil dari kegiatan kerjasama diantara anggota atau komponen organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Sederhananya, kinerja merupakan produk dari kegiatan administrasi, yaitu kegiatan kerjasama dalam sebuah organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan yang pengelolaannya biasa disebut sebagai manajemen. Kinerja dikatakan sebagai sebuah hasil (output) dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap sumber-sumber tertentu yang digunakan (input). Selanjutnya, kinerja juga merupakan hasil dari serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu organisasi.

Dalam kerangka organisasi terdapat hubungan antara kinerja perorangan (individual Performance) dengan kinerja organisasi (Organization Performance). Organisasi pemerintah maupun swasta besar maupun kecil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus melalui kegiatan-kegiatan yang digerakkan oleh orang atau sekelompok orang yang aktif berperan sebagai pelaku, dengan kata lain tercapainya tujuan organisasi hanya dimungkinkan karena adanya upaya yang dilakukan oleh orang dalam organisasi tersebut. Berdasarkan definisi kinerja diatas menjelaskan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh seluruh pegawai yang ada disuatu organisasi atau instansi pemerintah.

Meningkatkan kinerja dalam sebuah organisasi atau instansi pemerintah merupakan tujuan atau target yang ingin dicapai oleh organisasi dan instansi pemerintah dalam memaksimalkan suatu kegiatan. Tingkat pencapaian pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh seluruh pegawai yang ada disuatu organisasi atau instansi pemerintah. Meningkatkan kinerja dalam sebuah organisasi atau instansi pemerintah merupakan tujuan atau target yang ingin dicapai oleh organisasi dan instansi pemerintah dalam memaksimalkan suatu kegiatan.

2.1.2 Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu

untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Menurut Pradjudi Armosudiro organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.

Organisasi merupakan bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang / beberapa orang yang disebut atasan dan seorang /sekelompok orang yang disebut dengan bawahan. Dari pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang secara formal dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu organisasi di bentuk karena mempunyai dasar dan tujuan yang ingin dicapai, begitu pula yang dikemukakan oleh James D Mooney Organisasi adalah bentuk perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.akan tetapi perlu kita pahami bahwa yang menjadi dasar organisasi, bukan “siapa” akan tetapi “apanya” yang berarti bahwa yang dipentingkan bukan siapa orang yang akan memegang organisasi,

Dari pengertian di atas bahwa organisasi adalah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggotaanggotanya sehingga menekan angka pengangguran.

2.1.3 Pengertian Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan suatu organisasi, serta merupakan hasil yang dicapai dari perilaku anggota organisasi. Kinerja bisa juga dikatakan sebagai hasil yang akan dicapai suatu tujuan organisasi. Kinerja juga merupakan hasil dari serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu organisasi. Bagi suatu organisasi, kinerja merupakan hasil dari kegiatan kerjasama diantara anggota atau komponen organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan

organisasi. Teori kinerja organisasi dari Agus Dwiyanto dalam buku Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia terdapat 5 (lima) indikator kinerja organisasi, yaitu:

a) Produktivitas

Karakteristik-karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

b) Kualitas layanan Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik, muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik. Dengan demikian kepuasan dari masyarakat bisa mejadi parameter untuk menilai kinerja organisasi publik.

c) Responsitas Kemampuan organisasi untuk mengenali dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsitas perlu dimasukan ke dalam indicator kinerja karena menggambarkan secara langsung kemampuan organisasi Pemerintah dalam menjalankan misi dan tujuannya.

d) Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit.

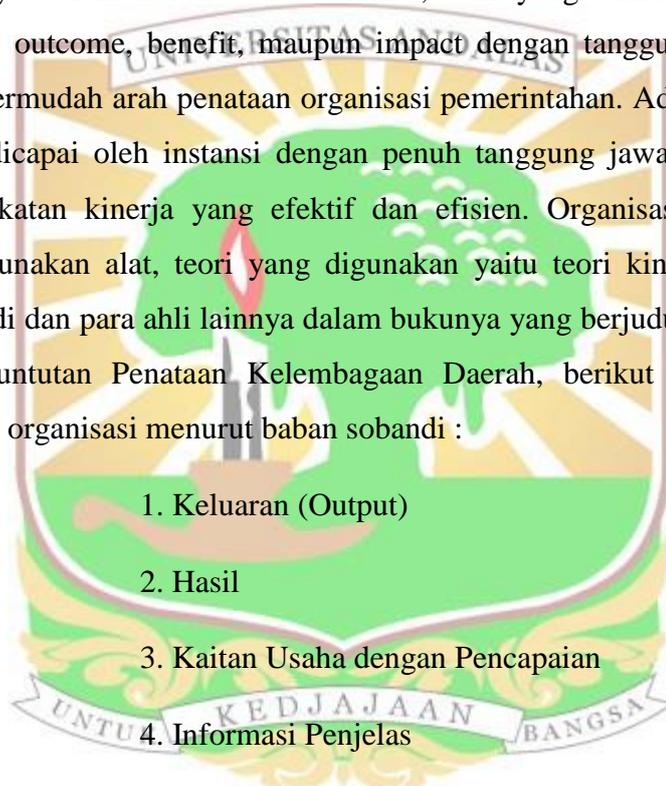
e) Akuntabilitas

Akuntabilitas publik menunjukkan pada berapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Dalam konteks ini, konsep akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat berapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak.

Berdasarkan pengertian teori kinerja menurut Agus Dwiyanto di atas tersebut, maka penulis menarik sebuah kesimpulan, kinerja Pemerintahan

berarti sekelompok orang dalam organisasi dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan atau sekumpulan orang dan individu-individu para pegawai negeri yang berada pada badan atau lembaga Pemerintah yang menjalankan fungsi atau tugas Pemerintahan. Menurut Baban Sobandi Kinerja organisasi merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh organisasi dalam kurun waktu tertentu, baik yang terkait dengan input, output, outcome, benefit, maupun impact.

Hasil kerja yang dicapai oleh suatu instansi dalam menjalankan tugasnya dalam kurun waktu tertentu, baik yang terkait dengan input, output, outcome, benefit, maupun impact dengan tanggung jawab dapat mempermudah arah penataan organisasi pemerintahan. Adanya hasil kerja yang dicapai oleh instansi dengan penuh tanggung jawab akan tercapai peningkatan kinerja yang efektif dan efisien. Organisasi pemerintahan menggunakan alat, teori yang digunakan yaitu teori kinerja dari Baban Sobandi dan para ahli lainnya dalam bukunya yang berjudul Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah, berikut adalah indikator kinerja organisasi menurut baban sobandi :



1. Keluaran (Output)
2. Hasil
3. Kaitan Usaha dengan Pencapaian
4. Informasi Penjelas

Pertama, keluaran (output) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik atau pun non fisik. Suatu kegiatan yang berupa fisik maupun non fisik yang diharapkan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Kelompok keluaran (output) meliputi dua hal. Pertama, kualitas pelayanan yang diberikan, indikator ini mengukur kuantitas fisik pelayanan.

Kedua, kuantitas pelayanan yang diberikan yang memenuhi persyaratan kualitas tertentu. Indikator ini mengukur kuantitas fisik pelayanan yang memenuhi ujikualitas. Kedua, hasil adalah mengukur

pencapaian atau hasil yang terjadi karena pemberian layanan. Segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung). Maka segala sesuatu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan pada jangka menengah harus dapat memberikan efek langsung dari kegiatan tersebut.

Kelompok hasil, mengukur pencapaian atau hasil yang terjadi karena pemberian layanan, kelompok ini mencakup ukuran persepsi publik tentang hasil. Ukuran keluaran disebut sangat bermanfaat jika disajikan secara komparatif dengan hasil tahun sebelumnya, target, tujuan, atau sasaran, norma, atau standar yang diterima secara umum. Efek sekunder dari pelayanan atas penerimaan atau pengguna bisa teridentifikasi dan layak dilaporkan. Ukuran itu mencakup akibat tidak langsung yang signifikan, dimaksud atau tidak dimaksud, positif atau negatif, yang terjadi akibat pemberian pelayanan yang diberikan.

Ketiga, kaitan usaha dengan pencapaian adalah ukuran efisiensi yang mengkaitkan usaha dengan keluaran pelayanan. Berdasarkan pengertian diatas, maka Mengukur sumber daya yang digunakan atau biaya perunit keluaran, dan memberi informasi tentang keluaran di tingkat tertentu dari penggunaan sumber daya, menunjukkan efisiensi relatif suatu unit jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya, tujuan yang ditetapkan secara internal, norma atau standar yang bias diterima atau hasil yang bisa dihasilkan setara. Indikator yang mengaitkan usaha dengan pencapaian, meliputi dua hal.

Keempat, informasi penjelas adalah suatu informasi yang harus disertakan dalam pelaporan kinerja yang mencakup informasi kuantitatif dan naratif. Membantu pengguna untuk memahami ukuran kinerja yang dilaporkan, menilai kinerja suatu organisasi, dan mengevaluasi signifikansi faktor yang akan mempengaruhi kinerja yang dilaporkan. Ada dua jenis informasi penjelas yaitu pertama, faktor substansial yang ada diluar kontrol seperti karakteristik lingkungan dan demografi.

2.2 Pengukuran Kinerja

Keberhasilan ataupun kegagalan kinerja suatu organisasi, maka diperlukan suatu pengukuran dan diperlukan pula suatu pelaporan hasil-hasil kerja dari para aparatur secara formal, menurut Veithzal Rivai dalam bukunya *Performance Appraisal* menyatakan laporan hasil pengukuran kinerja mempunyai dua fungsi:

1. Sebagai pertanggungjawaban atas hasil yang dicapai, proses yang

dilakukan, dan sumber daya yang telah dipercaya untuk dikelola.

2. Sebagai umpan balik dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang

Laporan hasil kinerja aparatur sangat bermanfaat untuk aparatur itu sendiri maupun lembaga atau instansi dalam meningkatkan kinerja yang lebih baik dimasa yang akan datang, dari laporan hasil kinerja aparatur akan diketahui hasil yang diperoleh oleh para aparatur dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan kepadanya, kinerja dalam suatu instansi pemerintahan merupakan suatu cerminan berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Harapan masyarakat atas kinerja yang baik seringkali terkendala ketidaksiapan personil aparatur yang bekerja pada instansi tersebut.

Adanya pembagian porsi kerja kepada aparatur yang bertujuan untuk keefektifan dalam melakukan tugas-tugasnya, sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab yang di embannya, diharapkan dapat menghindari berbagai macam kekacauan-kekacauan, dan kesalahan mengenai kewenangan yang saling, timpang tindih. Sedangkan Agus Dharma dalam bukunya *Manajemen* mengatakan hampir semua cara pengukuran kinerja mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kuantitas, yaitu jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai. Pengukuran kuantitatif melibatkan perhitungan keluaran dari proses atau pelaksanaan kegiatan. Ini berkaitan dengan jumlah keluaran yang dihasilkan.
2. Kualitas, yaitu mutu yang harus dihasilkan (baik tidaknya). Pengukuran kualitatif keluaran mencerminkan pengukuran "tingkat kepuasan", yaitu seberapa baik penyelesaiannya. Ini berkaitan dengan bentuk keluaran.
3. Ketepatan waktu, yaitu sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan. Pengukuran ketepatan waktu merupakan jenis khusus dari pengukuran kuantitatif yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian suatu kegiatan.

Pengukuran suatu kinerja menurut Agus Dharma melibatkan tiga hal yakni, kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu, ketiga hal pengukuran tersebut menurut penyusun, bermuara pada satu hal yang sama, yakni mengenai suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh para aparatur baik dari segi mutu yang dihasilkan, seberapa banyak hasil yang diperoleh maupun ketepatan hasil yang telah ditetapkan.

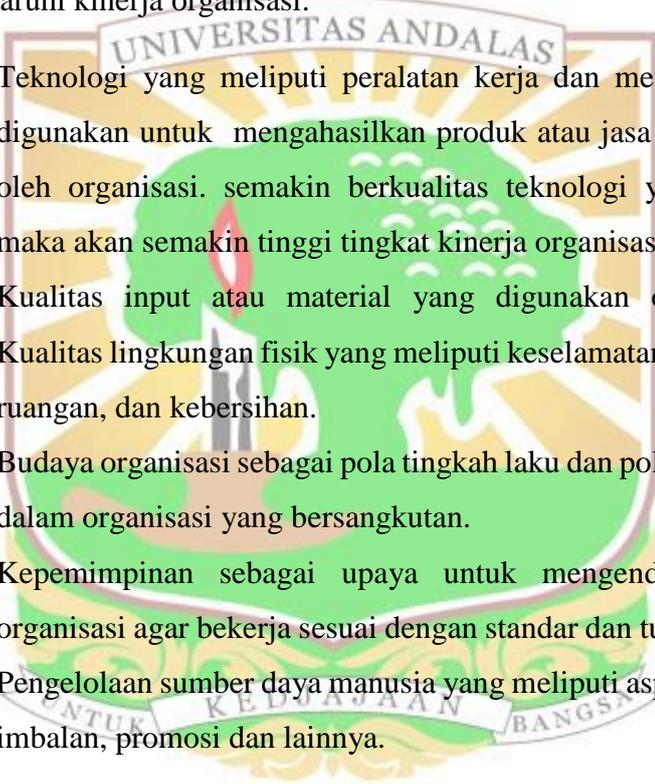
Faktor yang mempengaruhi (determinan) kinerja individu, perlu dilakukan pengkajian terhadap teori kinerja. Secara umum faktor fisik dan non fisik sangat mempengaruhi. Berbagai kondisi lingkungan fisik sangat mempengaruhi kondisi aparatur dalam bekerja. Selain itu, kondisi lingkungan fisik juga akan mempengaruhi berfungsinya faktor lingkungan non fisik. Menurut Prawirosentono (1999) kinerja seorang pegawai akan baik, jika pegawai mempunyai keahlian yang tinggi, kesediaan untuk bekerja, adanya imbalan/upah yang layak dan mempunyai harapan masa depan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa kinerja organisasi Pemerintahan adalah hasil kerja yang dicapai secara kolektif oleh para aparatur Pemerintahan yang berupa tindakan-tindakan atau aktivitas-aktivitas aparatur birokrasi Pemerintahan yang sesuai dengan wewenang dan

tanggungjawab dalam rangka melaksanakan kegiatan organisasi Pemerintahan pada kurun waktu tertentu.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Organisasi Kinerja dalam lingkup organisasi adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu organisasi dalam melakukan suatu pekerjaan dapat dievaluasi tingkat kinerjanya. Berhasil tidaknya tujuan dan cita-cita dalam organisasi tergantung bagaimana proses kinerja itu dilaksanakan. Kinerja organisasi tidak lepas dari faktor- faktor yang dapat mempengaruhi. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi:

- 
1. Teknologi yang meliputi peralatan kerja dan metode kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi. Semakin berkualitas teknologi yang digunakan, maka akan semakin tinggi tingkat kinerja organisasi tersebut.
 2. Kualitas input atau material yang digunakan oleh organisasi. Kualitas lingkungan fisik yang meliputi keselamatan kerja, penataan ruangan, dan kebersihan.
 3. Budaya organisasi sebagai pola tingkah laku dan pola kerja yang ada dalam organisasi yang bersangkutan.
 4. Kepemimpinan sebagai upaya untuk mengendalikan anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan standar dan tujuan organisasi.
 5. Pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi aspek kompensasi, imbalan, promosi dan lainnya.

Kesimpulan di atas yang dapat penulis jelaskan adalah mengenai factor - faktor yang dapat Mempengaruhi kinerja organisasi dalam pencapaian pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau instansi Pemerintahan. Meningkatkan kinerja dalam sebuah organisasi atau instansi Pemerintah merupakan tujuan atau target yang ingin dicapai oleh organisasi dan instansi Pemerintah dalam memaksimalkan suatu kegiatan yang telah di tetapkan sebelumnya. Berhasil tidaknya tujuan dan cita-cita dalam organisasi pemerintahan tergantung bagaimana proses kinerja itu dilaksanakan. Kinerja tidak lepas dari faktor-faktor yang

mempengaruhi. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Keith Davis.

1. Faktor Kemampuan (Ability) Secara psikologis, kemampuan (ability) terdiri dari kemampuan potensi IQ dan kemampuan reality (knowledge+skill). Artinya pimpinan dan karyawan yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) apalagi IQ superior, very superior, gifted dan genius dengan pendidikan yang memadai untuk jabatan dan terampil dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari maka akan mudah menjalankan kinerja maksimal.
2. Faktor Motivasi (Motivation) diartikan sebagai suatu sikap attitude pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja (situation) dilingkungan organisasinya. Mereka yang bersikap positif (pro) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja tinggi dan sebaliknya jika mereka berpikir negatif kontra terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan pada motivasi kerja yang rendah. Situasi yang dimaksud meliputi hubungan kerja, fasilitas kerja, iklim kerja, kebijakan pimpinan, pola kepemimpinan kerja dan kondisi kerja

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa suatu kinerja organisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat berjalannya suatu pencapaian kinerja yang maksimal faktor tersebut meliputi factor yang berasal dari intern maupun ekstern.

2.4 Pemerintahan di Indonesia

Pemerintah berasal dari kata “perintah”, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, perintah berarti perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu, sesuatu yang harus dilakukan. Di bawah ini terdapat berbagai pendapat dari beberapa ahli yang mengemukakan definisi dari Pemerintah menurut pandangannya masing-masing :

1. Pemerintah adalah sekelompok individu yang mempunyai wewenang yang sah dan melindungi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat

melalui pembuatan dan pelaksanaan berbagai keputusan, Pemerintah ialah Jawatan atau aparatur dalam susunan politik

2. Maksud pengertian disini diartikan bahwa Pemerintah adalah Sekumpulan orang-orang yang mempunyai otoritas untuk menjalankan kewenangan yaitu melindungi serta memelihara keamanan dan kedamaian. Negara juga meningkatkan taraf hidup orang banyak melalui kebijakan-kebijakan politik.
3. Pemerintah adalah alat-alat perlengkapan Negara yang mempunyai 2 (dua) arti yaitu, arti sempit adalah Presiden dan Menteri-menteri atau eksekutif saja, sementara Pemerintah dalam arti luas adalah semua alat-alat perlengkapan Negara.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa Pemerintah mempunyai 2 arti yaitu arti sempit dan luas, Dalam arti sempit pemerintah hanya mencakup pada kegiatan eksekutif saja yaitu Presiden serta Menteri-menteri yang berfungsi sebagai pelaksana Perundang-undangan, sementara dalam arti luas yaitu Seluruh Badan Kekuasaan Negara terdiri dari Badan Eksekutif, Badan Legislatif dan Badan Yudikatif. Pada umumnya Pemerintah adalah sekelompok individu yang mempunyai wewenang tertentu untuk melaksanakan kekuasaan. Sesuai dengan definisi-definisi di atas pada dasarnya terdapat pemahaman yang sama yaitu bahwa Pemerintah adalah keseluruhan badan Pemerintah atau perlengkapan Negara yang mempunyai wewenang yang syah dan melindungi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pembuatan dan pelaksanaan berbagai keputusan/kebijakan.

Sementara keputusan yang diberikan oleh Pemerintah berbentuk peraturan perundang-undangan untuk mengatur dan membina seluruh kehidupan masyarakat.

2.4.1 Pengertian Pemerintahan

Secara Etimologis kata Pemerintahan berasal dari kata “Pemerintah”, kata Pemerintah itu sendiri berasal dari kata “Perintah” yang berarti menyuruh melakukan suatu pekerjaan (Pramudji, 1985: 22). Jadi Pemerintahan adalah suatu badan yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus suatu kepentingan masyarakat berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan yang

berlaku. Di bawah ini terdapat berbagai pendapat dari beberapa ahli yang mengemukakan definisi dari Pemerintahan menurut pandangannya masing-masing :

- a. Pemerintah adalah perbuatan atau cara-cara atau rumusan memerintah, misalnya pemerintahan yang adil, pemerintahan demokratis, pemerintahan dictator dan lain sebagainya. Definisi di atas mengemukakan bahwa Pemerintahan berarti suatu perbuatan/keputusan/kebijakan yang memerintah yang dapat menentukan suatu Pemerintahan yang adil, demokratis atau dictator, dan lain-lain.
- b. Maksudnya Pemerintah dalam arti luas mempunyai kewenangan untuk memelihara kedamaian dan keamanan negara, kedalam dan keluar oleh karena itu pertama, harus mempunyai kekuatan militer atau kemampuan untuk mengendalikan kekuatan legislatif atau dalam arti pembuatan undang-undang yang ketiga harus mempunyai kekuatan finansial/kemampuan untuk mencukupi keuangan masyarakat dalam rangka membiayai ongkos keberadaan Negara dalam menyelenggarakan peraturan hal tersebut dalam rangka penyelenggaraan kepentingan Negara.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah yaitu suatu proses yang melaksanakan suatu pengawasan pada setiap orang-orang yang berwenang (Pejabat) yang diberi tugas untuk memberikan petunjuk berupa PeraturanPerundang-Undangan yang harus ditaati menjadi pedoman untuk masyarakat. Kata Pemerintah dapat dikatakan sebagai jawaban atau alat-alat kelengkapan Negara yang mempunyai wewenang yang sah dan melindungi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. berproses atau sedang berproses menurut suatu cara dan metode tertentu, melalui pembuatan dan pelaksanaan berbagai keputusan. Pemerintah juga dapat dikatakan suatu gejala sosial, artinya di dalam hubungan antar anggota masyarakat, baik individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun antar individu dengan kelompok. Ajaran Tripaja, mengartikan Pemerintahan dalam arti sempit mencakup kekuasaan eksekutif saja. UUD 1945 menyatakan, Pemerintah adalah Presiden, Wakil Presiden dan Para Menteri.

Pasal 4 ayat (1) menyebutkan “Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan Pemerintah menurut Undang-undang Dasar. Selanjutnya ayat (2) menyatakan, “Dalam melakukan kewajibannya Presiden dibantu oleh satu orang wakil Presiden.” Menteri-menteri memimpin Departemen Pemerintahan. Pemerintah dalam arti sempit dapat diartikan Presiden, Wakil Presiden dan

Para Menteri. Dalam arti kata lain dapat dipandang sebagai aktivitas memerintah yang dilakukan oleh Pemerintah (eksekutif saja) dan jajarannya guna mencapai tujuan Negara. Sedangkan Pemerintah dalam arti luas dapat pula dipandang sebagai aktivitas Pemerintah yang dilakukan oleh organ-organ atau badan-badan legislatif, yudikatif dan eksekutif dalam pencapaian tujuan Negara.

2.5 Badan Layanan Umum (BLU)

2.5.1 Sejarah BLU

Direktorat Pembinaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum berdiri di Tahun 2006 sebagai amanat dari Undang-Undang Keuangan Negara. Hal utama yang diamanatkan adalah mengenai pola pengelolaan keuangan untuk Badan Layanan Umum yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktik-praktik bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun pendekatan mengenai Badan Layanan Umum bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktik bisnis yang sehat. Instansi pemerintah dapat ditinjau dari sudut mechanic view, sebagai bagian dari birokrasi, atau organic view, sebagai organisasi yang berkembang dinamis.

Secara khusus ketentuan mengenai PK BLU diatur pada pasal 68 dan 69 Undang-Undang dimaksud, yang kemudian diterjemahkan dalam Peraturan Peraturan Nomor 23 tahun 2005 tentang PPK BLU. Hal ini

membuka koridor baru bagi penerapan basis kinerja ini di lingkungan pemerintah.

Dengan Pasal 68 dan 69 dari Undang-Undang tersebut, instansi pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya memberi pelayanan kepada masyarakat dapat menerapkan pola pengelolaan keuangan yang fleksibel dengan menonjolkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas. Instansi BLU ini diharapkan menjadi contoh konkrit yang menonjol dari penerapan manajemen keuangan berbasis pada hasil kinerja. Secara khusus, peluang untuk menjadi satker BLU terbuka bagi satker pemerintah yang melaksanakan tugas operasional pelayanan publik (seperti layanan kesehatan, pendidikan, pengelolaan kawasan, dan lisensi), untuk membedakannya dari fungsi pemerintah sebagai regulator dan penentu kebijakan. Praktik ini telah berkembang luas di manca negara berupa upaya pengagenan (*agencification*) aktivitas yang tidak harus dilakukan oleh lembaga Universitas Sumatera Andalas¹⁹ birokrasi murni, tetapi diselenggarakan oleh instansi yang dikelola ala bisnis (*business like*) sehingga pemberian layanan kepada masyarakat menjadi lebih efisien dan efektif.

Dengan Pola PK BLU, fleksibilitas diberikan dalam rangka pelaksanaan anggaran, termasuk pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, dan pengelolaan aset. Kepada satker BLU juga diberikan kesempatan untuk mempekerjakan tenaga profesional non PNS serta kesempatan pemberian imbalan jasa kepada pegawai sesuai dengan kontribusinya. Sebagai penyeimbang, satker BLU dikendalikan secara ketat dalam perencanaan dan penganggarannya, serta dalam pertanggungjawabannya. BLU dapat berperan sebagai agen dari menteri/pimpinan lembaga induknya dengan menandatangani kontrak kinerja (*a contractual performance agreement*), dimana menteri/pimpinan lembaga induk bertanggung jawab atas kebijakan layanan yang hendak dihasilkan, dan satker BLU bertanggung jawab untuk menyajikan layanan yang diminta.

Pengertian Badan Layanan Umum (BLU) Badan Layanan Umum (BLU) adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/ atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) merupakan pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan Universitas Andalas

2.5.2 Tujuan Badan Layanan Umum (BLU)

Tujuan dibentuknya BLU adalah untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat untuk tujuan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibel dari pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitasnya dan penerapan praktek bisnis yang sehat hal ini sesuai dengan PP No. 74 Tahun 2012 pasal 2.

Pengelolaan keuangan badan layanan umum merupakan bagian integral dari pengelolaan keuangan negara sehingga dalam pengelolaannya sesuai dengan hokum keuangan negara. Asas pemisahan dalam pelaksanaannya menganut asas pemisahan tugas antara fungsi Otorisator, Ordonator, dan Bendaharawan. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk dalm mengambil suatu tindakan , Ordonator adalah pejabat yang berwenang dalam pengujian segala tindakan yang dilakukan otorisasi yang telah ditetapkan.

Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban. Manajer berfungsi sebagai otorisator dan dilimpahi fungsi ordonator dalam memerintahkan suatu transaksi. Tetapi tidak dibenarkan melaksanakan fungsi bendaharawan karena berkewajiban melakukan pengawasan ke dalam. Sedangkan bendaharawan, di samping mempunyai fungsi-fungsi bendaharawan, juga dilimpahi fungsi ordonator untuk menguji hak atas

pembayaran. Pengelola keuangan sekolah berkewajiban untuk menentukan keuangan sekolah, cara mendapatkan dana untuk infrastruktur sekolah serta penggunaan dana tersebut untuk membiayai kebutuhan sekolah. Tugas pengelola keuangan antara lain:

1. Manajemen dalam perencanaan perkiraan
2. Manajemen fokus pada keputusan investasi dan pembiayaannya
3. Manajemen kerjasama dengan berbagai pihak
4. Penggunaan keuangan dalam mencari sumber dananya.

Manajer keuangan harus mempunyai pikiran yang kreatif dan cermat. Hal ini penting karena pengelolaan yang dilakukan oleh seorang manajer keuangan berhubungan dengan masalah keuangan yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah.

PTN di Indonesia keuangannya dikelola dengan 3 cara , sesuai dengan prestasi yang terdapat tiap PTN: PTN lemah, sedang, ataupun kuat. Mengam, berdasarkan UU No 12/2012 Pasal 65 dan PP No 4/2014 Pasal 27, pola pengelolaan PTN hal ini di bagi dalm 3 perbedaaan :

1. PTN yang pengelola keuangannya dekenal dengan satker , atau PTN pola Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) hal ini untuk PTN yang lemah.
2. PTN yang pengelola keuangannya dengan BLU, hal ini PTN yang sedang.
3. PTN yang pengelola keuangannya dengan (PTN-BH), yang polanya dipakai PTN kuat.

Dikelola secara terpusat, sebaiknya semua PTN dikelola keuangannya secara terpusat oleh satu badan. Contohnya sebut saja Badan Pengelola Keuangan PTN. Badan ini bertugas mengelola keuangan di semua universitas dengan standar yang sama Semua pengelola keuangannya. Badan ini dan seluruh jajarannya tidak tunduk pada rektor. Hubungan badan ini dan rektor merupakan satu kesatuan yang kuat bias juga disebut partner.

Ada beberapa keuntungan yang akan kita peroleh dengan adanya badan ini.

1. Seluruh kegiatan akademik akan punya standar keuangan sama di seluruh Indonesia. Seorang profesor yang berdiri di depan kelas, Demikian juga standar infrastruktur seperti laboratorium, ruangan kelas, dan lain-lain akan lebih mudah untuk disamakan.
2. Selama ini pengelola keuangan dikepalai oleh rektor. Dengan adanya badan ini, rektor, dekan, dan seterusnya, hanya merencanakan. Sementara eksekusi akan dilakukan badan ini. Badan ini juga bisa memberikan feedback kepada rektor, bagaimana sesuatu bisa direncanakan dengan baik karena badan ini mempunyai pengalaman dan rekan kerja di PTN lainnya.
3. Pengelolaan keuangan akan lebih tepat sasaran dan terkontrol. Selama ini, Universitas Negeri sering disibukkan oleh urusan kegiatan yang menguras waktu, tenaga, dan uang. Kegiatan yang besar tak mungkin dilakukan jika tidak sesuai terlebih untuk menghamburkan hal yang tidak perlu kevali untuk operasional PTN. Pada umumnya, rektor tidak ada yang mengontrol. Dengan adanya badan ini, kebijakan rektor akan bisa dikontrol, dan sebaliknya kebijakan badan ini juga bisa dikontrol oleh rektor.
4. Rektor butuh waktu banyak untuk memikirkan visi dan misi PTN dalam rangka melaksanakan Tridharma. PT. Karena urusan pertanggungjawaban keuangan jadi urusan badan ini, rektor tak akan berhadapan lagi dengan BPK, BPKP, inspektorat, dan mungkin KPK. Selama ini rektor beserta wakil rektor, dekan beserta wakil dekan dan seterusnya tak punya waktu lagi untuk melaksanakan Tri dharma PT. Hasilnya, ketika habis masa pimpinan dapat dipastikan pejabat PTN akan berat sekali dalam Tridharma PT, khususnya dharma kedua atau penelitian, karena tak sempat lagi membaca dan mengikuti perkembangan jurnal-jurnal penelitian mutakhir.

Dengan adanya badan ini, mereka masih bisa melakukan penelitian selama mereka menjabat pimpinan PTN. Selama ini, KPK, dalam beberapa keterangannya, ingin mengurangi kasus korupsi dengan jalan preventif. Membangun organisasi

atau badan ini tentu saja merupakan salah satu cara untuk melindungi pimpinan PTN dari kasus korupsi secara preventif. Di samping itu, badan ini juga bisa berfungsi mewujudkan pelaksanaan Pancasila, khususnya sila kelima.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Margono,2005:36) penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Sugiyono (2008:6) metode penelitian adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian melihat situasi yang akan diteliti secara menyeluruh dan lebih dalam.

Penelitian adalah proses dalam membentuk kebenaran terhadap suatu fenomena ataupun fakta yang terjadi.

Menurut Moleong (2008:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang penafsiran fenomena yang terjadi dengan mempertimbangannn berbagai metode yang selayaknya.. hal ini dimaksudkan untuk penulis masih memperhitungkan penulisan latar ilmiah dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif. Berbagai metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana analisis Pengelolaan keuangan terhadap lulusan yang dihasilkan selama tahun 2018 pada Satuan Kerja Universitas Andalas. Dari penelitian ini dapat diketahui

cara meningkatkan efektivitas dan efesisiensi penggunaan dana pengelolaan keuangan pada Universitas Andalas.

3.2 Lokasi Penelitian

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah Universitas Andalas yang beralamat di Limau Manis Padang Sumatera Barat..

3.3 Subjek Penelitian

Subek penelitian di dalam penelitian ini adalah:

1. Informan adalah orang-orang atau pihak-pihak dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian, sesuai dengan data yang dibutuhkan penulis terutama para operator RKAKL, operator SIA Fakultas dan admin LPTIK Universitas Andalas
2. Dokumen-dokumen adalah sumber data yang didapatkan penulis berupa standar operasional, *job description*, dan berkas-berkas mengenai kegiatan lembaga atau perusahaan yang sesuai dengan yang dibutuhkan penulis yang berhubungan dengan penggunaan dan pemanfaatan Anggaran.

3. Data dan Jenis Data

Data merupakan asal data diperoleh dan dari sumber tersebut dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer.

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), dapat berupa opini - opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi, dalam hal ini keterangan - keterangan dari para operator RKAKL, operator SIA Fakultas dan admin LPTIK Universitas Andalas mengenai anggaran Penggunaan dana terhadap lulusan per wisuda pada Universitas Andalas.

b. Data sekunder

Merupakan sumber data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain terlebih dahulu dan data tersebut relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Data sekunder dapat berupa arsip atau dokumen yang dimiliki oleh Universitas Andalas, dan dari studi pustaka untuk beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

(a) Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Studi pustaka, yaitu dengan mempelajari dan memahami sumber informasi baik literatur, artikel, maupun situs di internet yang relevan dan berhubungan dengan pembahasan.

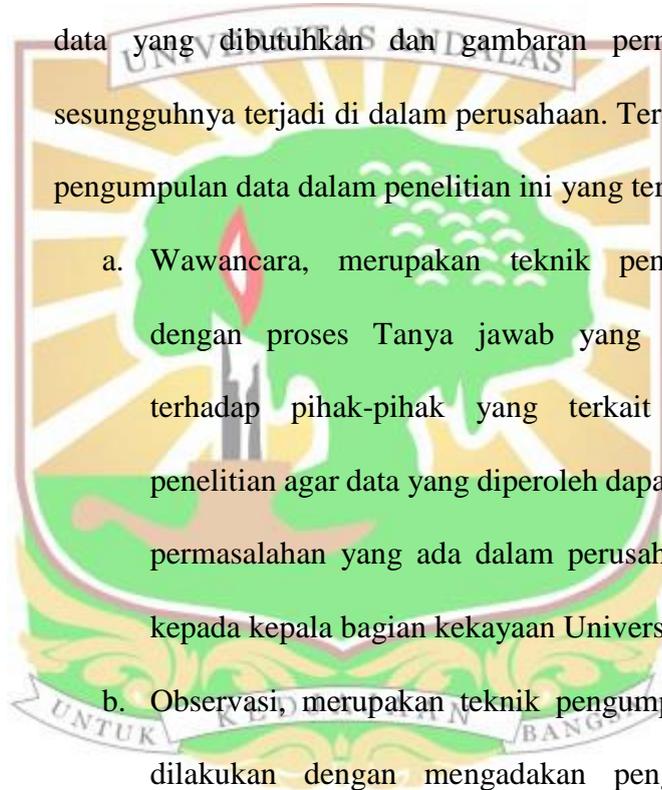
(b) Studi Lapangan, dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari objek yang akan diteliti guna memperoleh data-

data yang dibutuhkan dan gambaran permasalahan yang sesungguhnya terjadi di dalam perusahaan. Terdapat tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang terdiri dari :

a. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan proses Tanya jawab yang akan dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian agar data yang diperoleh dapat relevan dengan permasalahan yang ada dalam perusahaan. Khususnya kepada kepala bagian kekayaan Universitas Andalas.

b. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui anggaran Penggunaan dana terhadap lulusan per wisuda pada Universitas Andalas.

c. Dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menggunakan laporan-laporan



dan catatan yang ada di perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi data tentang struktur organisasi perusahaan, deskripsi jabatan, dokumen terkait pengelolaan Keuangan, dan peraturan terkait .

3.5 Analisis Data

Pada proses analisis data peneliti menelaah seluruh data yang tersedia di Universitas Andalas dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan kunjungan , dokumen asli, gambar, foto dan lain hal yang dirasa perlu. Peneliti menggunakan analisis ini bertujuan untuk dapat dipahami berbagai pihak. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Pengumpulan beberapa data, dokumentasi dan hasil wawancara ketika telah selesai melakukan observasi di Universitas Andalas
2. Identifikasi sistem pengendalian internal yang ada di Universitas Andalas
3. Menganalisis implementasi sistem pengendalian pengelolaan keuangan pada Universitas Andalas
4. Menilai tingkat efektifitas penggunaan anggaran Universitas Andalas dengan Undang-Undang atau aturan yang berlaku.
5. Menyimpulkan hasil pembahasan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Universitas Andalas

4.1.1 Sejarah Umum Universitas Andalas

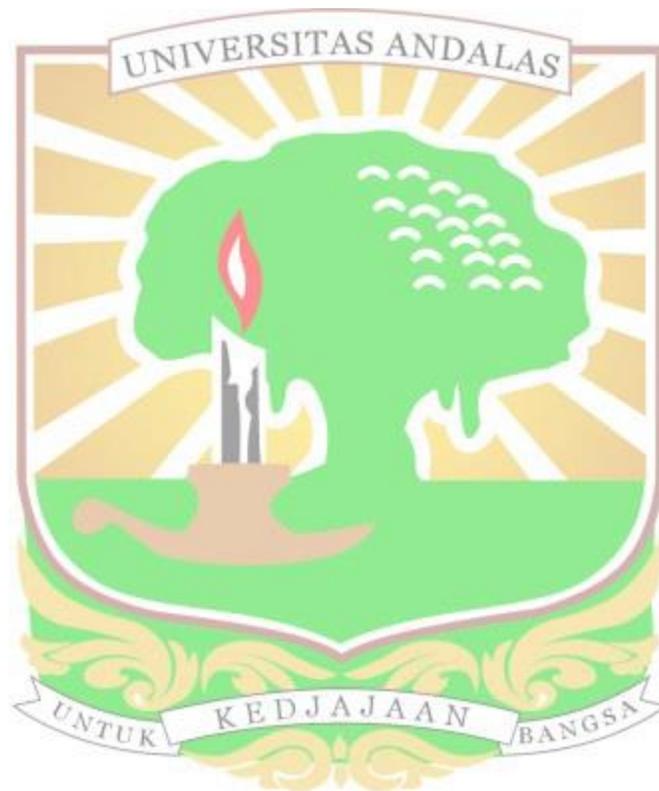
Gagasan untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi di Sumatera Barat sudah dirintis semenjak tahun 1946, setahun setelah proklamasi kemerdekaan. Baru pada tahun 1951 sebuah Perguruan Tinggi Hukum Pancasila dapat didirikan di Padang. Kemudian pada tahun 1954 pemerintah mendirikan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru di Batusangkar dan Perguruan Tinggi Pertanian di Payakumbuh. Universitas Andalas lahir berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (PP dan K) tanggal 23 Desember 1956. Menurut Surat Keputusan ini Universitas Andalas diresmikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1956, sebagai penjelmaan dari hasrat rakyat Sumatera Barat yang telah lama merindukan adanya suatu Universitas di Sumatera seperti tertuang dalam piagam pendirian Universitas Andalas.

Universitas Andalas diresmikan oleh Wakil Presiden Drs.H.M.Hatta di Bukittinggi pada tanggal 13 September 1956. Universitas Andalas merupakan Universitas ke 4 di Indonesia, dan Universitas pertama di luar pulau Jawa. Universitas Andalas merupakan gabungan dari Fakultas atau perguruan tinggi yang telah ada sebelumnya, yaitu Fakultas Pertanian di Payakumbuh, Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA) di Bukittinggi, Perguruan Tinggi Pendidikan Guru di Batusangkar dan Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat di Padang.

Pada tahun sebelumnya Universitas Andalas terdiri dari 11 fakultas Yaitu fakultas Pertanian, Kedokteran, MIPA, Hukum, Ekonomi, Peternakan, Ilmu Budaya, Teknik, ISIP, Teknologi Pertanian dan Farmasi, namun pada tahun 2012 Unand telah mempunyai 15 fakultas, dengan bertambahnya 4 fakultas baru yaitu fakultas Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Kedokteran Gigi dan Teknik Informatika.

Universitas Andalas merupakan Perguruan Tinggi yang memiliki akreditasi A yang secara resmi diberikan berdasarkan surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), Nomor:039/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 yang diberikan pada hari

Sabtu tanggal 1 Februari 2014 kepada Rektor Universitas Andalas, DR. Werry Darta Taifur, SE.MA dan mulai berlaku selama 5 tahun dimulai dari tanggal 16 Januari 2014. Dengan akreditasi A yang diberikan kepada Universitas Andalas tentu sangat diharapkan kinerja tenaga kependidikan juga memperlihatkan bahwa Universitas Andalas memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berkarakter.



Berikut Unit yang ada di Universitas Andalas :

No.	Unit / Fakultas
1	PERTANIAN
2	KEDOKTERAN
3	MIPA
4	HUKUM
5	TEKNIK
6	EKONOMI
7	PETERNAKAN
8	ILMU BUDAYA
9	FISIP
10	FARMASI
11	TEKNOLOGI PERTANIAN
12	KESEHATAN MASYARAKAT
13	KEPERAWATAN
14	KEDOKTERAN GIGI
15	BIDANG III
16	TEKNOLOGI INFORMASI
17	PASCASARJANA
18	BIDANG I
19	BIDANG II
20	BIDANG IV
21	LPPM
22	LP3M
23	LPTIK
24	RUMAH SAKIT UNIVERSITAS ANDALAS
25	SATUAN PENGAWAS INTERNAL (SPI)
26	SENAT AKADEMIK
27	REMUNERASI PNS

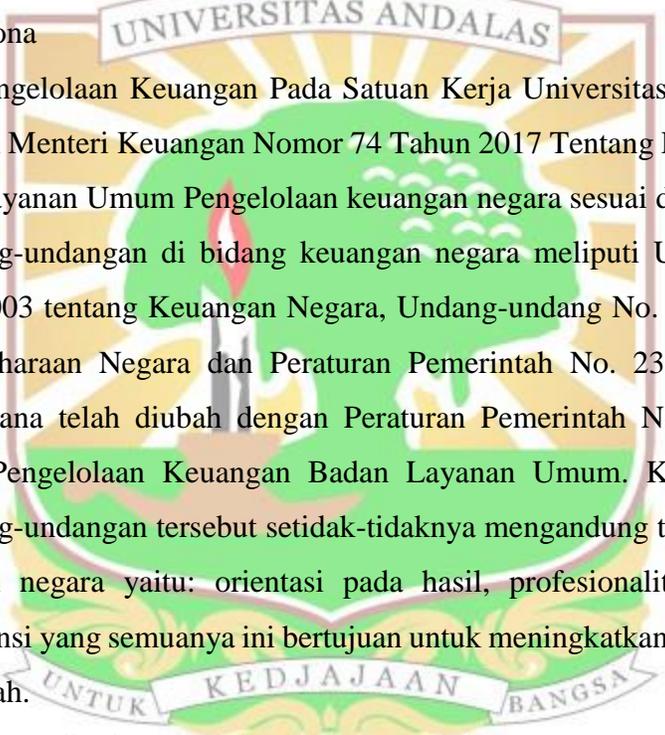
4.1.2 Visi

Universitas Andalas memiliki gambaran dan cita-cita ideal yang ingin diwujudkan di masa yang akan datang, melalui visi Universitas Andalas “Menjadi Universitas Terkemuka dan Bermartabat”.

4.1.3 Misi

Universitas Andalas sebagai perguruan tinggi negeri yang memberikan jasa pendidikan mengemban misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi yang berkualitas, berkarakter serta berkesinambungan
2. Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan yang inovatif serta pengabdian yang berkualitas untuk menunjang kemandirian bangsa
3. Mengembangkan organisasi dalam meningkatkan kualitas tata kelola yang baik (good university governance), menuju tata kelola yang unggul (excellent university governance), serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis
4. Menjalinkan jaringan kerja sama yang produktif dan berkelanjutan dengan kelembagaan pendidikan, pemerintahan dan dunia usaha di tingkat daerah, nasional, dan internasional



Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Universitas Andalas Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Pengelolaan keuangan negara sesuai dengan paket peraturan perundang-undangan di bidang keuangan negara meliputi Undang-undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Ketiga paket peraturan perundang-undangan tersebut setidaknya-tidaknya mengandung tiga kaidah manajemen keuangan negara yaitu: orientasi pada hasil, profesionalitas dan akuntabilitas-transparansi yang semuanya ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik oleh pemerintah.

Ruang lingkup dari kegiatan Pengelolaan Keuangan meliputi Penggunaan Anggaran Pembukuan dan Pelaporan. Penggunaan Anggaran di masing – masing unit di lakukan berdasarkan RKAKL masing- masing unit yang telah di setuju dan disahkan. Anggaran ini akan dikeluarkan sering persetujuan PPK masing-masing unit yang tentunya untuk kegiatan operasional unit tersebut.

4.2 Efisiensi dan Efektivitas

4.2.1 Pengertian Efisiensi

Efisiensi merupakan ukuran dari keberhasilan yang dinilai mulai dari biaya yang dikeluarkan sampai hasil yang diinginkan.

Menurut Mulyamah (1987;3), pengertian efisiensi adalah suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya.

Menurut S. P. Hasibuan (1984;233-4), pengertian efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara *input* (masukan) dan *output* (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.

Efisiensi dilakukan pada berbagai bidang kehidupan manusia yang tentunya memiliki tujuan sebagai alasan dilakukannya efisiensi. Secara umum, tujuan efisiensi adalah sebagai berikut:

- Untuk mencapai suatu hasil atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan.
- Untuk menghemat atau mengurangi penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan.
- Untuk memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki sehingga tidak ada yang terbuang percuma.
- Untuk meningkatkan kinerja suatu unit kerja sehingga *output*-nya semakin maksimal.
- Untuk memaksimalkan keuntungan yang mungkin didapatkan.

Adapun beberapa contoh efisiensi adalah sebagai berikut:

1. Efisiensi Optimal

Efisiensi optimal adalah membandingkan sesuatu yang baik terbaik antara pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil yang diharapkan. Ditinjau dari segi hasil. Misalnya seorang manajer dapat mencapai suatu output (produktivitas, performance) yang lebih tinggi dibandingkan dengan masukan-masukan (tenaga kerja, uang, waktu, dan bahan) yang dipakai. Ditinjau dari segi penghematan. Misalnya dengan penggunaan peralatan yang modern maka proses kerja akan lebih cepat serta menghemat waktu dan biaya.

2. Efisiensi dengan Tolak Ukur

Efisiensi dengan tolak ukur adalah perbandingan antara hasil minimum yang ditentukan dengan hasil riil yang dicapai, dimana dapat dikatakan efisien bila hasil riil lebih besar dari angka minimum yang ditentukan.

3. Efisiensi dengan Titik Impas

Efisiensi dengan titik impas sering digunakan pada bidang usaha dimana titik impas (break even point) adalah titik batas antara usaha yang efisien dan tidak efisien. Suatu usaha atau bisnis dapat dikatakan efisien jika titik impasnya diketahui dan bisnis tersebut menghasilkan lebih dari titik impas tersebut.

Tabel 4.1

Tabel Penerimaan Universitas Andalas Tahun 2018

No.	Unit / Fakultas	Penerimaan (Rp)	Sisa Penerimaan (Rp)	Pagu (Rp)
1	PERTANIAN	4.300.000.000	253.537.851	4.340.138.440
2	KEDOKTERAN	23.300.000.000	2.813.144.530	23.476.413.000
3	MIPA	4.600.000.000	238.276.034	4.689.533.720
4	HUKUM	9.000.000.000	958.973.244	9.071.294.200
5	TEKNIK	12.500.000.000	445.793.562	13.135.220.000
6	EKONOMI	13.000.000.000	2.614.525.935	13.192.112.800
7	PETERNAKAN	3.682.000.000	194.430.210	3.701.182.000
8	ILMU BUDAYA	4.460.000.000	492.149.949	4.468.801.200
9	FISIP	4.248.000.000	12.398.659	4.248.640.520
10	FARMASI	4.500.000.000	582.016.913	4.613.720.120
11	TEKNOLOGI PERTANIAN	2.400.000.000	140.969.152	2.489.331.000
12	KESEHATAN MASYARAKAT	4.700.000.000	285.504.246	4.706.913.000
13	KEPERAWATAN	5.300.000.000	958.655.583	5.364.425.000
14	KEDOKTERAN GIGI	2.800.000.000	196.928.216	2.877.878.000
15	BIDANG III	3.000.000.000	187.946.053	2.893.305.444
16	TEKNOLOGI INFORMASI	1.755.000.000	22.516.537	2.149.252.900
17	PASCASARJANA	2.500.000.000	269.979.177	3.175.619.300
18	BIDANG I	29.430.000.000	277.496.111	31.557.042.647
19	BIDANG II	71.759.000.000	3.336.379.238	78.113.021.311
20	BIDANG IV	2.000.000.000	173.873.611	3.112.655.320
21	LPPM	14.500.000.000	240.573.362	17.618.036.960
22	LP3M	2.000.000.000	83.679.537	2.539.835.920
23	LPTIK	763.000.000	138.320.076	763.739.560
24	RUMAH SAKIT UNIVERSITAS	15.694.073.122	243.069.378	16.755.433.371
25	SATUAN PENGAWAS INTERNAL	64.262.094	360.000	182.700.000
26	SENAT AKADEMIK	0	0	681.690.000
27	REMUNERASI PNS	70.000.000.000	6.773.740.947	78.839.000.000
Total :		312.255.335.216	21.935.238.111	338.756.935.733

Tabel 4.1 Dapat dilihat jumlah penerimaan dari masing-masing unit yang ada di Universitas Andalas selama tahun 2018. Fakultas Pertanian, Kedokteran, Mipa, Hukum, Teknik, Ekonomi, Peternakan, Ilmu Budaya, Fisip, Farmasi Teknologi Pertanian, Kesehatan Masyarakat, Kedokteran Gigi, Keperawatan, Teknologi Informasi dan pascasarjana Penerimaan Masing-Masing unit tersebut berasal dari uang kuliah mahasiswa, Legalisir ijazah, uang wisuda, dan penyewaan gedung/lahan yang dikelola masing-masing unit. Lain halnya dengan unit Bidang I, Bidang II, Bidang III Bidang IV, LPPM, LP3M LPTIK, SPI, Senat Akademik dan Remunerasi penerimaan unit ini berasal dari presentase yang berbeda-beda sesuai rapat anggaran bersama

rektor yang merupakan sharing fee dari 16 unit lainnya serta Rumah Sakit Unand juga menerima sharing fee dari 16 unit lainnya juga memiliki dana penerimaan sendiri dari aktivitas rumah sakit tersebut.

Sharing fee yang di tetapkan Universitas Andalas :

Tabel 4.2
Ketetapan Sharing fee Universitas Andalas

Keterangan	Dana Sharing (%)
Remunerasi	40%
Universitas	30%
Fakultas	30%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan semua dana penerimaan dari unit masing-masing akan dilakukan sharing fee sesuai dengan ketetapan yang telah di tentukan. Hal ini juga dilakukan secara transparansi pada rapat rekonsiliasi unit setiap semesternya. Setelah Penetapan dana dan sharing fee selesai dilaksanakan , unit masing-masing tentunya akan melakukan penyusunan anggaran sesuai dana yang boleh digunakan fakultas tersebut dan akan menghasilkan Rencana Kerja & Anggaran Kementrian/Lembaga (RKAKL). Dalam operasionalnya masing-masing unit akan mencairkan dan sesuai anggaran yang terdapat pada RKAKL. Untuk itu kita dapat melihat realisasi RKAKL Unand Tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tabel Realisasi Pagu Berdasarkan Penerimaan Universitas Andalas Tahun 2018

No.	Unit / Fakultas	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Pagu (Rp)
1	PERTANIAN	4.340.138.440	4.046.462.149	293.676.291
2	KEDOKTERAN	23.476.413.000	20.486.855.470	2.989.557.530
3	MIPA	4.689.533.720	4.361.723.966	327.809.754
4	HUKUM	9.071.294.200	8.041.026.756	1.030.267.444
5	TEKNIK	13.135.220.000	12.054.206.438	1.081.013.562
6	EKONOMI	13.192.112.800	10.385.474.065	2.806.638.735
7	PETERNAKAN	3.701.182.000	3.487.569.790	213.612.210
8	ILMU BUDAYA	4.468.801.200	3.967.850.051	500.951.149
9	FISIP	4.248.640.520	4.235.601.341	13.039.179
10	FARMASI	4.613.720.120	3.917.983.087	695.737.033
11	TEKNOLOGI PERTANIAN	2.489.331.000	2.259.030.848	230.300.152
12	KESEHATAN MASYARAKAT	4.706.913.000	4.414.495.754	292.417.246
13	KEPERAWATAN	5.364.425.000	4.341.344.417	1.023.080.583
14	KEDOKTERAN GIGI	2.877.878.000	2.603.071.784	274.806.216
15	BIDANG III	2.893.305.444	2.812.053.947	81.251.497
16	TEKNOLOGI INFORMASI	2.149.252.900	1.732.483.463	416.769.437
17	PASCASARJANA	3.175.619.300	2.230.020.823	945.598.477
18	BIDANG I	31.557.042.647	29.152.503.889	2.404.538.758
19	BIDANG II	78.113.021.311	69.586.615.657	8.526.405.654
20	BIDANG IV	3.112.655.320	1.826.126.389	1.286.528.931
21	LPPM	17.618.036.960	14.259.426.638	3.358.610.322
22	LP3M	2.539.835.920	1.916.320.463	623.515.457
23	LPTIK	763.739.560	624.679.924	139.059.636
24	RUMAH SAKIT UNIVERSITAS ANDALAS	16.755.433.371	15.451.003.744	1.304.429.627
25	SATUAN PENGAWAS INTERNAL (SPI)	182.700.000	63.902.094	118.797.906
26	SENAT AKADEMIK	681.690.000	-	681.690.000
27	REMUNERASI PNS	78.839.000.000	63.226.259.053	15.612.740.947
	TOTAL	338.756.935.733	291.484.092.000	47.272.843.733

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui pagu masing-masing fakultas yang akan memenuhi kegiatan operasional perkuliahan yang mana pagu tertinggi berada pada Remunerasi PNS. Remunerasi adalah jumlah total kompensasi yang diterima oleh pegawai sebagai imbalan dari jasa yang sudah dikerjakannya. Biasanya bentuk remunerasi ini diasosiasikan dengan penghargaan dalam bentuk fresh money / uang (monetary rewards), atau bisa diartikan juga sebagai tunjangan,

remunerasi merupakan pembayaran tertinggi pada tahun 2018 disebabkan kinerja dan kegiatan dari dosen dan pegawai PNS terhadap kinerja yang dilakukan.

Sedangkan realisasinya terbanyak penggunaannya pada bidang II yang dikarenakan bidang II adalah financial nya Universitas Andalas. Keuangan rektorat Universitas Andalas tentu mewadahi semua kegiatan penunjang perkuliahan di mulai dari gaji, tunjangan, honor, belanja barang, rehabilitasi gedung, pembangunan gedung baru dll.

Sisa Pagu yang tidak terealisasi pada masing-masing unit tidak akan hilang. Sisa pagu tersebut dikalkulasikan pada tahun berikutnya sehingga akan menambah pagu unit tersebut.

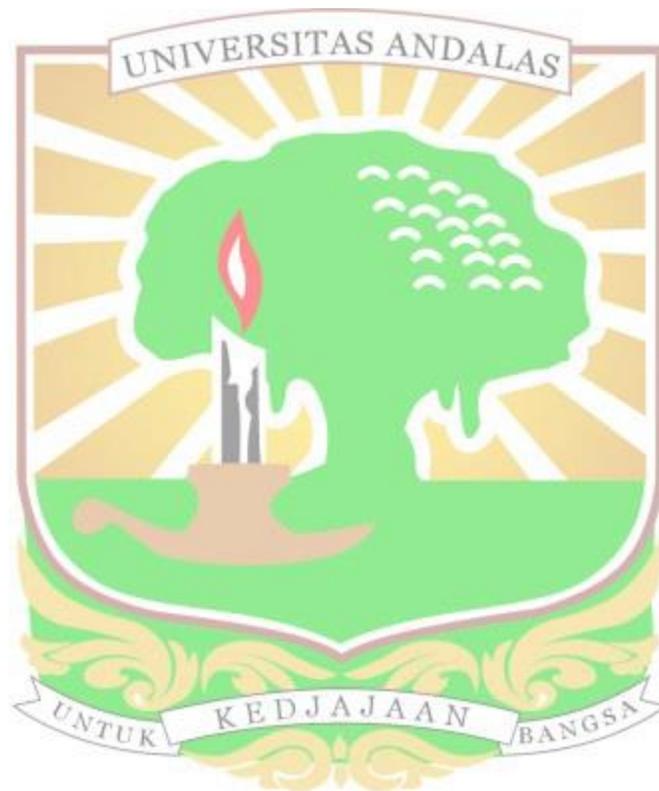


TABEL 4.4
Jumlah Mahasiswa lulus
Tahun 2018

No.	Unit / Fakultas	2018				Total
		Wisuda I (mhs)	Wisuda II (mhs)	Wisuda III (mhs)	Wisuda IV (mhs)	
1	PERTANIAN	75	69	63	94	301
2	KEDOKTERAN	137	175	146	266	724
3	MIPA	28	97	102	138	365
4	HUKUM	103	142	72	105	422
5	TEKNIK	69	98	8	159	334
6	EKONOMI	158	176	247	170	751
7	PETERNAKAN	43	46	77	114	280
8	ILMU BUDAYA	74	56	57	60	247
9	FISIP	62	114	68	70	314
10	FARMASI	119	5	54	125	303
11	TEKNOLOGI	44	55	9	54	162
12	KESEHATAN	30	69	83	87	269
13	KEPERAWATA	88	27	66	110	291
14	KEDOKTERAN	22	78	13	8	121
15	BIDANG III					0
16	TEKNOLOGI	29	29	28	14	100
17	PASCASARJAN	7	2	1	8	18
18	BIDANG I					0
19	BIDANG II					
20	BIDANG IV					
21	LPPM					
22	LP3M					
23	LPTIK					
24	RUMAH SAKIT					
25	SATUAN					
26	SENAT					
27	REMUNERASI					
Total :		1.088	1.238	1.094	1582	5.002

Berdasarkan Tabel 4.4 Dari Wisuda I hingga Wisuda IV jumlah mahasiswa yang dihasilkan Universitas Andalas sebanyak. 5.002 orang. Sebanyak 751 Orang lulusan terbaik dari fakultas ekonomi mendominasi kelulusan pasc tahun 2018 dan diikuti oleh fakultas kedokteran sebanyak 724 orang.

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 kita dapat menghitung efisiensi penggunaan dana yang dikeluarkan masing-masing unit terhadap mahasiswa yang dihasilkan yang akan diuraikan pada Tabel 4.5.



Tabel 4.5

Tabel perhitungan penggunaan dana yang dibutuhkan per mahasiswa selama tahun 2018

No.	Unit / Fakultas	Realisasi (Rp)	Mahasiswa lulus Tahun 2018	Efisiensi Dana yang di butuhkan / mahasiswa
1	PERTANIAN	4.046.462.149	301	13.443.396
2	KEDOKTERAN	20.486.855.470	724	28.296.762
3	MIPA	4.361.723.966	365	11.949.929
4	HUKUM	8.041.026.756	422	19.054.566
5	TEKNIK	12.054.206.438	334	36.090.438
6	EKONOMI	10.385.474.065	751	13.828.860
7	PETERNAKAN	3.487.569.790	280	12.455.606
8	ILMU BUDAYA	3.967.850.051	247	16.064.170
9	FISIP	4.235.601.341	314	13.489.176
10	FARMASI	3.917.983.087	303	12.930.637
11	TEKNOLOGI PERTANIAN	2.259.030.848	162	13.944.635
12	KESEHATAN MASYARAKAT	4.414.495.754	269	16.410.765
13	KEPERAWATAN	4.341.344.417	291	14.918.709
14	KEDOKTERAN GIGI	2.603.071.784	121	21.512.990
15	BIDANG III	2.812.053.947	-	-
16	TEKNOLOGI INFORMASI	1.732.483.463	100	17.324.835
17	PASCASARJANA	2.230.020.823	18	123.890.046
18	BIDANG I	29.152.503.889	-	-
19	BIDANG II	69.586.615.657	-	-
20	BIDANG IV	1.826.126.389	-	-
21	LPPM	14.259.426.638	-	-
22	LP3M	1.916.320.463	-	-
23	LPTIK	624.679.924	-	-
24	RUMAH SAKIT UNIVERSITAS ANDALAS	15.451.003.744	-	-
25	SATUAN PENGAWAS INTERNAL (SPI)	63.902.094	-	-
26	SENAT AKADEMIK	-	-	-
27	REMUNERASI PNS	63.226.259.053	-	-
	TOTAL	291.484.092.000	47.272.843.733	385.605.520

Berdasarkan tabel 4.5 dapat kita lihat dana yang dibutuhkan unit per mahasiswa, jumlah yang ditanggung berbeda-beda.

1. Fakultas Pertanian pada tahun 2018 realisasi belanja per mahasiswa sebesar Rp. 13.443.396,-
2. Fakultas Kedokteran pada tahun 2018 realisasi belanja per mahasiswa sebesar Rp. 28.296.762,-
3. Fakultas Mipa pada tahun 2018 realisasi belanja per mahasiswa sebesar Rp. 11.949.929,-
4. Fakultas Hukum pada tahun 2018 realisasi belanja per mahasiswa sebesar Rp. 19.054.566,-
5. Fakultas Teknik pada tahun 2018 realisasi belanja per mahasiswa sebesar Rp. 36.090.438,-
6. Fakultas Ekonomi pada tahun 2018 realisasi belanja per mahasiswa sebesar Rp. 13.828.860,-
7. Fakultas Perternakan pada tahun 2018 realisasi belanja per mahasiswa sebesar Rp. 12.455.606,-
8. Fakultas Ilmu Budaya pada tahun 2018 realisasi belanja per mahasiswa sebesar Rp. 16.064.170,-
9. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik pada tahun 2018 realisasi belanja per mahasiswa sebesar Rp. 13.489.176,-
10. Fakultas Farmasi pada tahun 2018 realisasi belanja per mahasiswa sebesar Rp. 12.930.637,-
11. Fakultas Teknologi Pertanian pada tahun 2018 realisasi belanja per mahasiswa sebesar Rp. 13.944.635,-
12. Fakultas Kesehatan Masyarakat pada tahun 2018 realisasi belanja per mahasiswa sebesar Rp. 16.410.765,-
13. Fakultas Keperawatan pada tahun 2018 realisasi belanja per mahasiswa sebesar Rp. 14.918.709,-
14. Fakultas Kedokteran gigi pada tahun 2018 realisasi belanja per mahasiswa sebesar Rp. 21.512.990,-
15. Fakultas Teknologi Informasi pada tahun 2018 realisasi belanja per mahasiswa sebesar Rp. 17.324.835,-



16. Fakultas Pascasarjana pada tahun 2018 realisasi belanja per mahasiswa sebesar Rp. 123.890.046,-

Realisasi belanja per mahasiswa per fakultas tentunya sesuai bidang yang ditekuni, terutama terdapat perbedaan pada Bidang eksakta dan Bidang Soshum. Yang mana dibidang eksakta biaya tertinggi dibutuhkan oleh mahasiswa teknik yaitu Rp.36.090.438,-/ Mahasiswa diikuti oleh kedokteran, kedokteran gigi dll, sedangkan bidang soshum biaya tertinggi dibutuhkan fakultas Hukum yaitu Rp.19.094.566,-/ Mahasiswa diikuti oleh Ilmu Budaya dan Eknomi dll. Namun Biaya paling tinggi adalah Pascasarjana yang dibutuhkan Rp.123.890.046,-/Mahasiswanya dikarenakan perkuliahan pascasarjana membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih dari S1.

4.2.2 Pengertian Efektifitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Ada juga yang menjelaskan arti efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

Menurut Ravianto (2014:11), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Menurut Gibson (Bungkaes 2013:46), pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka mereka dinilai semakin efektif.

Menurut Prasetyo Budi Saksono, pengertian efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan antara keluaran (*output*) yang dicapai dengan keluaran yang diharapkan dari jumlah masukan (*input*) dalam suatu perusahaan atau seseorang.

Menurut Sondang, pengertian efektivitas adalah suatu pemanfaatan sarana prasarana, sumber daya dalam jumlah tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu perusahaan.

Menurut Schemerhon John R. Jr, arti efektivitas adalah pencapaian target keluaran (*output*) yang akan diukur dengan cara membandingkan *output* anggaran atau OA (seharusnya) dengan *output* realisasi atau OS (sesungguhnya). Jika $OA > OS$ maka akan dinilai efektif.

Suatu kegiatan atau aktivitas dapat dikatakan efektif bila memenuhi beberapa kriteria tertentu. Efektivitas sangat berhubungan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta adanya usaha atau partisipasi aktif dari pelaksana tugas tersebut.

Secara umum, beberapa tolak ukur atau kriteria efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas keseluruhan, yaitu sejauh mana seseorang atau organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya.
2. Produktivitas, yaitu kuantitas produk atau jasa pokok yang dihasilkan seseorang, kelompok, atau organisasi.
3. Efisiensi, yaitu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
4. Laba, yaitu keuntungan atas penanaman modal yang dipakai untuk menjalankan suatu kegiatan.
5. Pertumbuhan, yaitu Suatu perbandingan antara keadaan organisasi sekarang dengan keadaan masa sebelumnya (tenaga kerja, fasilitas, harga, penjualan, laba, modal, market share, dan lainnya).

6. Stabilitas, yaitu pemeliharaan struktur, fungsi, dan sumberdaya sepanjang waktu, khususnya dalam masa-masa sulit.
7. Semangat kerja, yaitu kecenderungan seseorang berusaha lebih keras mencapai tujuan organisasi, misalnya perasaan terikat, kebersamaan tujuan, dan perasaan memiliki.
8. Kepuasan kerja, yaitu timbal-balik atau kompensasi positif yang dirasakan seseorang atas peranannya dalam organisasi.
9. Penerimaan tujuan organisasi, yaitu diterimanya tujuan-tujuan organisasi oleh setiap individu dan unit-unit di dalam suatu organisasi.
10. Keterpaduan, yaitu adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antar anggota organisasi dalam mengkoordinasikan usaha kerja mereka.
11. Keluwesan adaptasi, yaitu kemampuan individu atau organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan.
12. Penilaian pihak luar, yaitu penilaian terhadap individu atau organisasi dari pihak-pihak lain di suatu lingkungan yang berhubungan dengan individu atau organisasi tersebut.

Efektivitas adalah melihat pencapaian yang telah ditetapkan , yang mana secara sederhana melihat atau membandingkan output dan income yang ada dari suatu objek yang diteliti. Pengertian efektivitas umumnya berkaitan dengan suatu ukuran kemampuan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Ukuran kemampuan yang di maksud dapat bermacam-macam, tergantung daripada sasaran atau tujuan yang ingin di capai atau yang telah di tetapkan. Efektifitas itu merupakan produk akhir suatu kegiatan operasi telah mencapai tujuannya baik di tinjau dari segi kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja maupun batas waktu yang di targetkan. Sedangkan untuk Efisiensi di definisikan sebagai bertindak dengan cara yang dapat meminimalisir kerugian atau pemborosan sumberdaya dalam melaksanakan atau menghasilkan sesuatu. Sedangkan Ruchyat Kosasih dalam Agoes Sukirno (2000;180) mendefinisikan efektivitas sebagai “perbandingan masuk dan keluar dalam berbagai kegiatan ,sampai dengan pencapaian tujuan yang di tetapkan,baik di tinjau dari kuantitas (volume) hasil kerja,kualitas hasil kerja maupun batas waktu yang di targetkan”. Dan Efisiensi sebagai ”bertindak untuk

membuat pengorbanan yang paling tepat di bandingkan dengan hasil yang di kehendaki”.

Suatu organisasi di anggap efektif,bila bisa mencapai tujuan dengan efisien,hemat dan mentaati peraturan yang berlaku. Pengukuran Efisiensi Efisiensi di ukur dengan ratio antara output dengan input. Semakin besar output di banding input,maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi (Mardiasmo 2004;133). Dengan demikian efisiensi dapat di rumuskan sebagai berikut : Berdasarkan rumusan tersebut penilaian efisiensi dikatakan sangat efisien apabila hasil perhitungan di bawah 60%.



Aspek-Aspek Efektivitas

Ada aspek-aspek efektivitas yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Mengacu pada pengertian efektivitas di atas, berikut adalah beberapa aspek tersebut:

1. Aspek Peraturan/ Ketentuan

Peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Peraturan atau ketentuan merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar suatu kegiatan dianggap sudah berjalan secara efektif.

2. Aspek Fungsi/ Tugas

Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu setiap individu dalam organisasi harus mengetahui tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanaannya.

3. Aspek Rencana/ Program

Suatu kegiatan dapat dinilai efektif jika memiliki suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya rencana atau program, maka tujuan tidak mungkin dapat tercapai.

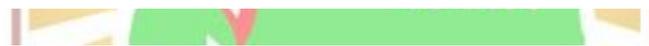
4. Aspek Tujuan/ Kondisi Ideal

Yang dimaksud dengan kondisi ideal atau tujuan adalah target yang ingin dicapai dari suatu kegiatan dengan berorientasi pada hasil dan proses yang direncanakan.

Hal terpenting yang perlu di catat adalah bahwa efektivitas tidak menyatakantentang berapa besar biaya yang telah di keluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Biaya boleh jadi melebihi apa yang telah di anggarkan ,boleh jadi dualkali lebih besar atau bahkan tiga kali lebih besar. Efektivitas hanya melihat suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah di tetapkan (Mardiasmo, 2004 ; 134)

Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang di harapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan.

Dengan mendapat perbandingan hasil target penerimaan serta realisasi penerimaan pada tingkat universitas, maka tingkat efektivitas pengelolaan keuangan Universitas Andalas di berikan penilaian dengan mengukur berdasarkan Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1994 tentang pedoman penilaian dan kinerja keuangan yang telah ditetapkan yaitu dengan :



Tabel 4.6

Tabel Kriteria Kinerja Keuangan (Efektifitas)

<i>Persentasi Kinerja Keuangan</i>	<i>Kriteria</i>
100 %	<i>Sangat Efektif</i>
90 % - 100 %	<i>Efektif</i>
80 % - 90 %	<i>Cukup Efektif</i>
60 % - 80%	<i>Kurang Efektif</i>
Di bawah dari 60%	<i>Tidak Efektif</i>

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat mengetahui kriteria pengkuran berdasarkan presentase kinerja keuangan masing – masing unit yang ada di Universitas Andalas. Presentase kinerja keuangan dapat di cari bersarkan Tabel 4.7 sebagai berikut:

TABEL 4.7
Realisasi Anggaran Universitas Andalas
Tahun 2018

No.	Unit / Fakultas	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Pagu (Rp)
1	PERTANIAN	4.340.138.440	2.739.119.542	1.601.018.898
2	KEDOKTERAN	23.349.182.000	13.756.623.037	9.592.558.963
3	MIPA	4.689.533.720	2.369.968.195	2.319.565.525
4	HUKUM	9.071.294.200	4.284.292.982	4.787.001.218
5	TEKNIK	13.100.340.000	4.571.547.298	8.528.792.702
6	EKONOMI	13.192.112.800	5.865.001.469	7.327.111.331
7	PETERNAKAN	3.701.182.000	1.484.806.123	2.216.375.877
8	ILMU BUDAYA	4.468.801.200	2.889.152.980	1.579.648.220
9	FISIP	4.248.640.520	3.432.664.972	815.975.548
10	FARMASI	4.590.795.120	2.953.382.736	1.637.412.384
11	TEKNOLOGI PERTANIAN	2.489.331.000	1.569.891.712	919.439.288
12	KESEHATAN MASYARAKAT	4.701.913.000	3.376.141.534	1.325.771.466
13	KEPERAWATAN	5.364.425.000	2.590.734.691	2.773.690.309
14	KEDOKTERAN GIGI	2.877.878.000	2.243.561.214	634.316.786
15	BIDANG III	2.857.895.000	1.821.180.129	1.036.714.871
16	TEKNOLOGI INFORMASI	2.130.454.900	1.200.143.549	930.311.351
17	PASCASARJANA	3.175.619.300	1.447.097.367	1.728.521.933
18	BIDANG I	30.642.898.000	18.966.389.527	11.676.508.473
19	BIDANG II	67.499.549.940	34.340.593.871	33.158.956.069
20	BIDANG IV	3.745.964.600	1.182.841.202	2.563.123.398
21	LPPM	17.594.336.960	11.584.806.547	6.009.530.413
22	LP3M	2.527.336.000	1.370.036.823	1.157.299.177
23	LPTIK	724.009.000	313.171.042	410.837.958
24	RUMAH SAKIT UNIVERSITAS ANDALAS	13.125.700.000	7.575.066.292	5.550.633.708
25	SATUAN PENGAWAS INTERNAL (SPI)	180.000.000	51.026.094	128.973.906
26	SENAT AKADEMIK	681.690.000	0	681.690.000
27	REMUNERASI PNS	78.839.000.000	50.051.248.537	28.787.751.463
Total :		323.910.020.700	184.030.489.465	139.879.531.235

Berdasarkan Tabel 4.7 kita dapat menghitung realisasi Universitas Andalas dengan rumus:

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Pagu yang telah di ditetapkan}} * 100\%$$

Tabel 4.8

Tabel perhitungan presentase efektifitas Universitas Andalas Tahun 2018

No.	Unit / Fakultas	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1	PERTANIAN	4.340.138.440	2.739.119.542	63.11%
2	KEDOKTERAN	23.349.182.000	13.756.623.037	58.92%
3	MIPA	4.689.533.720	2.369.968.195	50.54%
4	HUKUM	9.071.294.200	4.284.292.982	47.23%
5	TEKNIK	13.100.340.000	4.571.547.298	34.90%
6	EKONOMI	13.192.112.800	5.865.001.469	44.46%
7	PETERNAKAN	3.701.182.000	1.484.806.123	40.12%
8	ILMU BUDAYA	4.468.801.200	2.889.152.980	64.65%
9	FISIP	4.248.640.520	3.432.664.972	80.79%
10	FARMASI	4.590.795.120	2.953.382.736	64.33%
11	TEKNOLOGI PERTANIAN	2.489.331.000	1.569.891.712	63.06%
12	KESEHATAN MASYARAKAT	4.701.913.000	3.376.141.534	71.80%
13	KEPERAWATAN	5.364.425.000	2.590.734.691	48.29%
14	KEDOKTERAN GIGI	2.877.878.000	2.243.561.214	77.96%
15	BIDANG III	2.857.895.000	1.821.180.129	63.72%
16	TEKNOLOGI INFORMASI	2.130.454.900	1.200.143.549	56.33%
17	PASCASARJANA	3.175.619.300	1.447.097.367	45.57%
18	BIDANG I	30.642.898.000	18.966.389.527	61.89%
19	BIDANG II	67.499.549.940	34.340.593.871	50.88%
20	BIDANG IV	3.745.964.600	1.182.841.202	31.58%
21	LPPM	17.594.336.960	11.584.806.547	65.84%
22	LP3M	2.527.336.000	1.370.036.823	54.21%
23	LPTIK	724.009.000	313.171.042	43.26%
24	RUMAH SAKIT UNIVERSITAS ANDALAS	13.125.700.000	7.575.066.292	57.71%
25	SATUAN PENGAWAS INTERNAL (SPI)	180.000.000	51.026.094	28.35%
26	SENAT AKADEMIK	681.690.000	0	0%
27	REMUNERASI PNS	78.839.000.000	50.051.248.537	63.49%
Total :		323.910.020.700	184.030.489.465	56.82%

TABEL 4.9
Jumlah Mahasiswa lulus
Tahun 2018

No.	Unit / Fakultas	2018				Total
		Wisuda I (mhs)	Wisuda II (mhs)	Wisuda III (mhs)	Wisuda IV (mhs)	
1	PERTANIAN	75	69	63	94	301
2	KEDOKTERAN	137	175	146	266	724
3	MIPA	28	97	102	138	365
4	HUKUM	103	142	72	105	422
5	TEKNIK	69	98	8	159	334
6	EKONOMI	158	176	247	170	751
7	PETERNAKAN	43	46	77	114	280
8	ILMU BUDAYA	74	56	57	60	247
9	FISIP	62	114	68	70	314
10	FARMASI	119	5	54	125	303
11	TEKNOLOGI	44	55	9	54	162
12	KESEHATAN	30	69	83	87	269
13	KEPERAWATA	88	27	66	110	291
14	KEDOKTERAN	22	78	13	8	121
15	BIDANG III					0
16	TEKNOLOGI	29	29	28	14	100
17	PASCASARJAN	7	2	1	8	18
18	BIDANG I					0
19	BIDANG II					
20	BIDANG IV					
21	LPPM					
22	LP3M					
23	LPTIK					
24	RUMAH SAKIT					
25	SATUAN					
26	SENAT					
27	REMUNERASI					
Total :		1.088	1.238	1.094	1582	5.002

Berdasarkan Tabel 4.8 dan 4.9 dapat dibaca sebagai berikut:

1. Fakultas Pertanian pada tahun 2018 menghasilkan wisudawan dan wisudawati terbaiknya yang berjumlah 301 mahasiswa dengan realisasi anggaran 63.11%.
2. Fakultas Kedokteran pada tahun 2018 menghasilkan wisudawan dan wisudawati terbaiknya yang berjumlah 724 mahasiswa dengan realisasi anggaran 58.92%.

3. Fakultas Mipa pada tahun 2018 menghasilkan wisudawan dan wisudawati terbaiknya yang berjumlah 365 mahasiswa dengan realisasi anggaran 50.54%.
4. Fakultas Hukum pada tahun 2018 menghasilkan wisudawan dan wisudawati terbaiknya yang berjumlah 422 mahasiswa dengan realisasi anggaran 47.23%.
5. Fakultas Teknik pada tahun 2018 menghasilkan wisudawan dan wisudawati terbaiknya yang berjumlah 334 mahasiswa dengan realisasi anggaran 34.90%.
6. Fakultas Ekonomi pada tahun 2018 menghasilkan wisudawan dan wisudawati terbaiknya yang berjumlah 751 mahasiswa dengan realisasi anggaran 44.46%.
7. Fakultas Peternakan pada tahun 2018 menghasilkan wisudawan dan wisudawati terbaiknya yang berjumlah 280 mahasiswa dengan realisasi anggaran 40.12%.
8. Fakultas Ilmu Budaya pada tahun 2018 menghasilkan wisudawan dan wisudawati terbaiknya yang berjumlah 247 mahasiswa dengan realisasi anggaran 64.65%.
9. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik pada tahun 2018 menghasilkan wisudawan dan wisudawati terbaiknya yang berjumlah 314 mahasiswa dengan realisasi anggaran 80.79%
10. Fakultas Farmasi pada tahun 2018 menghasilkan wisudawan dan wisudawati terbaiknya yang berjumlah 303 mahasiswa dengan realisasi anggaran 64.33%.
11. Fakultas Teknologi Pertanian pada tahun 2018 menghasilkan wisudawan dan wisudawati terbaiknya yang berjumlah 162 mahasiswa dengan realisasi anggaran 63.06%.
12. Fakultas Kesehatan Masyarakat pada tahun 2018 menghasilkan wisudawan dan wisudawati terbaiknya yang berjumlah 269 mahasiswa dengan realisasi anggaran 71.80%.
13. Fakultas Keperawatan pada tahun 2018 menghasilkan wisudawan dan wisudawati terbaiknya yang berjumlah 291 mahasiswa dengan realisasi anggaran 48.29%.
14. Fakultas Kedokteran Gigi pada tahun 2018 menghasilkan wisudawan dan wisudawati terbaiknya yang berjumlah 121 mahasiswa dengan realisasi anggaran 77.96%
15. Fakultas Teknologi Informasi pada tahun 2018 menghasilkan wisudawan dan wisudawati terbaiknya yang berjumlah 100 mahasiswa dengan realisasi anggaran 56.33%.
16. Fakultas Pascasarjana pada tahun 2018 menghasilkan wisudawan dan wisudawati terbaiknya yang berjumlah 18 mahasiswa dengan realisasi anggaran 45.57%.

Berdasarkan Hasil perhitungan tingkat efektifitas Universitas Andalas pada tahun 2018 maka :

1. Fakultas pertanian tingkat efektifitasnya pada tahun 2018 63.11 % kriterianya kurang efektif.
2. Fakultas Kedokteran tingkat efektifitasnya pada tahun 2018 58.92% kriterianya tidak efektif.
3. Fakultas Mipa tingkat efektifitasnya pada tahun 2018 50.54% kriterianya tidak efektif.
4. Fakultas Hukum tingkat efektifitasnya pada tahun 2018 47.23% kriterianya tidak efektif.
5. Fakultas Teknik tingkat efektifitasnya pada tahun 2018 34.90% kriterianya tidak efektif.
6. Fakultas Ekonomi tingkat efektifitasnya pada tahun 2018 44.46% kriterianya tidak efektif.
7. Fakultas Peternakan tingkat efektifitasnya pada tahun 2018 40.12% kriterianya tidak efektif.
8. Fakultas Ilmu budaya tingkat efektifitasnya pada tahun 2018 64.65% kriterianya kurang efektif.
9. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik tingkat efektifitasnya pada tahun 2018 menjadi 80.79% kriterianya cukup efektif.
10. Fakultas Farmasi tingkat efektifitasnya pada tahun 2018 64.33% kriterianya kurang efektif.
11. Fakultas Teknologi Pertanian tingkat efektifitasnya pada tahun 2018 63.06 % kriterianya kurang efektif.
12. Fakultas Kesehatan Masyarakat tingkat efektifitasnya pada tahun 2018 71.80 % kriterianya kurang efektif.
13. Fakultas keperawatan tingkat efektifitasnya pada tahun 2018 48.29% kriterianya tidak efektif.
14. Fakultas kedokteran gigi tingkat efektifitasnya pada tahun 2018 77.96% kriterianya tidak mengalami kenaikan tetap berada pada kriteria kurang efektif.
15. Fakultas Teknologi Informasi pada tahun 2018 56.33% kriterianya tidak efektif.
16. Fakultas Pascasarjana pada tahun 2018 45.57% kriterianya tidak efektif

Secara keseluruhan unit di Universitas Andalas tingkat efektifitas pada tahun 2018 56.82% kriterianya tidak efektif dalam pengelolaan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis efektifitas dan efesiensi pengelolaan keuangan Pada Satuan Kerja Universitas Andalas. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil evaluasi realisasi anggaran, Universitas Andalas efisien dalam pengelolaan keuangan terhadap lulusan yang di hasilkan pada tahun 2018 . Realisasi anggaran belanja per mahasiswa tertinggi di dominasi oleh mahasiswa eksakta tepatnya mahasiswa Teknik.
2. Berdasarkan Realisasi anggaran RKAKL Universitas Andalas Tahun 2018 tidak efektif dalam operasionalnya, dapat terlihat pada realisasi setiap unit yang ada pada Universitas Andalas. Hal ini tentu memiliki beberapa faktor yang memepengaruhinya.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terdapat beberapa temuan yang dapat menjadi implikasi dan acuan penting bagi Universitas Andalas untuk meningkatkan pengelolaan keuangan Universitas Andalas agar lebih baik lagi di masa yang akan datang.

1. Memberikan intruksi tertulis berupa anggran internal dari kepala sub bagian umum yang dalam hal ini melaksanakan fungsi unit akuntansi pengelola pada satuan kerja kepada masing – masing kepala bagian pengelolaan pembentukan anggran RKAKL agar dapat di buat seefisien dan seefektif mungkin.
2. Melakukan pemutakhiran data realisasi setiap tahunnya sesuai dokumen sumber sesuai dengan periode pelaporan laporan keuangan satuan kerja Universitas Andalas.

3. Menindaklanjuti realisasi anggaran yang telah dilakukan dengan menganalisis keefektifan dan keefisienannya setiap tahun.
4. Hendaknya pengelolaan keuangan yang dilakukan di tingkat Fakultas, tidak lagi perpaduan manual dan komputerisasi melainkan langsung komputerisasi setiap anggaran yang dicairkan dilakukan dikoordinasi secara tertulis oleh masing-masing pimpinan untuk menghindari terjadinya kecurangan.

5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian

5.3.1 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentu terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat diperhatikan dan diatasi. Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian yang terbatas, hanya berada di lingkup satuan kerja Universitas Andalas yang bertindak sebagai pengguna anggaran.
2. Objek Penelitian yang diambil oleh peneliti adalah organisasi sektor publik, sehingga kesimpulan penelitian tidak dapat dilakukan di organisasi di sektor lain selain sektor publik.

5.3.2 Saran Penelitian

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Melakukan penelitian dengan lingkup yang lebih luas dan dengan objek penelitian yang lebih banyak, misalnya pada seluruh Universitas yang ada di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

BPK RI, 2015. *Laporan Hasil Pemeriksaan BPK atas LKPP Tahun 2014*. Jakarta :BPK RI

Berthelot, Robert, 2011. *Climate change disclosure: An examination of Canadian oil and gas firms. Issues in Social and Enviromental Accounting, Volume*

5 No. 1, Pp 106-123.Ferawati. 2012. *Analisis Penatausahaan Aset Tetap dan Penerapannya melalui Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara Studi Kasus pada Satuan Kerja PPPTMGB "Lemigas"*. Jakarta : Universitas Indonesia.

Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. *Organizational Legitimacy: Social Values An Organizational Behavior*. Pacific Sociological Journal Review, Vol. 18

Putra, Prasasti Adi. 2017. *Analisis Penatausahaan Barang Milik Negara melalui Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Jambi*. Padang : Universitas Andalas.

Republik Indonesia, 2003. *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara*. Jakarta : Pemerintah RI

_____, *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara*. . Jakarta : Pemerintah RI

_____, *Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara*. Jakarta : Pemerintah RI

_____, *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta : Pemerintah RI

_____, *Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah*. Jakarta : Pemerintah RI

_____, *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 215 Tahun 2016 tentang SAPP*. Jakarta : Pemerintah RI

_____, *Peraturan Menteri Keuangan Nomor Nomor 170/PMK.01/2012 tentang Organisasi dan Tata Keria Instansi Vertikal Direktorat Jenderal. Kekayaan Negara*. Jakarta : Pemerintah RI

_____, 2018. *Laporan Penerimaan Negara Tahun Anggaran 2018*. Padang : Universitas Andalas

_____, 2018. *Laporan Hasil Realisasi Anggaran Tahun 2018*. Padang : Universitas Andalas

_____, 2018. *Laporan Hasil kelulusan mahasiswa tahun 2018 wisusa I – IV*. Padang : Universitas Andalas

